

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENANAMAN  
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI KELURAHAN  
KRAMAT KECAMATAN NGANJUK KABUPATEN  
NGANJUK**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SILMA RAIZHANNAH MAULIDA**

NIM. 205190025

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

**P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Maulida, Silma Raizhannah.** 2023. *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.* **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Safiruddin Al Baqi, MA.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Kemandirian Anak, Pola Asuh Orang Tua,

Pola asuh orang tua ini merupakan seluruh interaksi yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan dukungan kepada anak, dengan cara mengubah tingkah laku, mental serta nilai-nilai yang menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak usia 4 sampai 5 tahun yang ditemukan di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, yaitu orang tua dan anak selalu melakukan diskusi jika ingin melakukan suatu hal, orang tua terlalu membebaskan anak, orang tua sering memberikan sebuah hadiah kepada anak serta orang tua terlalu keras mendidik anak.

Tujuan dari penelitian ini (1) mengetahui profil pola asuh orang tua di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di Kelurahan Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk (3) kontribusi pola asuh orang tua dalam kemandirian anak usia dini di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus, dan bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara secara langsung serta dokumentasi dengan subjek empat orang tua dari empat anak yang berusia 4-5 tahun. Analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan proses analisis data yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari proses penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat tiga jenis pola asuh yang diberikan orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dalam melatih kemandirian anak usia 4-5 tahun. Dalam pola asuh untuk melatih kemandirian terdapat faktor mempengaruhi kemandirian anak yaitu faktor lingkungan, pola asuh serta pendidikan. Dari faktor tersebut ada kontribusi pola asuh dalam kemandirian anak yang berbeda seperti pola asuh demokratis anak akan menjadi pribadi yang lebih mandiri, pola asuh otoriter anak menjadi pribadi yang kurang percaya diri atau ragu-ragu dan pola asuh permisif anak cenderung sering meminta bantuan. Dari hal tersebut kemandirian anak bisa dilihat dari segi fisik anak, mental, kreatif dan emosional.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Silma Raizhannah Maulida  
NIM : 205190025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman Kemandirian Anak  
Usia Dini di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten  
Nganjuk

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Safiruddin Al Baqi, MA**  
NIP.199102032019031016

Ponorogo, 29 September 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I**  
NIP.197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Silma Raizhannah Maulida  
NIM : 205190025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 2 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 13 November 2023

Ponorogo, 13 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Penguji I : Nur Kolis, Ph.D.

Penguji II : Safiruddin Al Baqi, MA.

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)


#### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silma Raizhannah Maulida  
NIM : 205190025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 5 Januari 2024



Silma Raizhannah Maulida

NIM. 205190025

**IAIN**  
**PONOROGO**

## PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silma Raizhannah Maulida

NIM : 205190025

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Silma Raizhannah Maulida

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa dikatakan sebagai faktor pembentuk pribadi seorang manusia, baik buruknya pribadi seorang ini bisa dari peran pendidikan menurut ukuran normatif.<sup>1</sup> Pendidikan awal yang ditempuh seorang bisa melalui pendidikan anak usia dini atau bisa dikatakan paud. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang ditempuh oleh anak usia dini, dimana pendidikan ini meliputi pembelajaran yang diberikan kepada anak yang telah dirancangan untuk meningkatkan berbagai hal meliputi sosial emosional anak, agama moral, Intelektual, bahasa serta kesehatan anak.<sup>2</sup> Pendidikan untuk anak usia dini ini perlu diberikan agar anak mampu mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan hal yang belum mereka dapat di rumah tetapi mereka dapatkan dari sekolah.

Selain melalui pendidikan, kehidupan seseorang itu pasti akan mendapat pengaruh dari sekolah maupun luar sekolah yang contohnya seperti masyarakat luas serta dalam keluarga, hal itu dikarenakan tiga hal tersebut dikatakan sebagai tripusat pendidikan.<sup>3</sup> Dalam lingkungan keluarga peran orang tua ini sangat berperan penting dalam pendidikan, karena awal anak mendapat bimbingan pembelajaran dari orang tua dan keluarga. Dimana waktu berkumpul anak lebih banyak dilingkungan keluarga, hal ini awal anak menerima pendidikan di lingkungan keluarga.

---

<sup>1</sup> A. Ratna Pratiwi Putri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemnadirian Anak Usia 5-6 Tahun, Di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Selatan" (2020).

<sup>2</sup> Mona Ardina Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Lavender," *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4, no. 2 (2019), 151.

<sup>3</sup> Putri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemnadirian Anak Usia 5-6 Tahun, Di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Selatan."

Dalam lingkungan keluarga anak mendapat beberapa pengaruh nilai dari keluarga. Keluarga adalah kelompok kecil dimana didalamnya terdapat pemimpin serta anggota yang keduanya memiliki tugas masing-masing, tanggung jawab, hak serta kewajiban mereka masing-masing anggota keluarga. Keluarga ini tempat pertama kali seorang anak belajar dimana anak mempelajari informasi pertama kali mereka dapat dari lingkungan keluarga mulai dari sosial emosional, ketrampilan hidup komunikasi serta interaksi sosial.<sup>4</sup> Dari penjelasan di atas maka keluarga sebagai awal pertama yang mempengaruhi dalam pembentuk pola kepribadian anak karena awal anak mengenal hal tersebut di lingkungan keluarga.

Kepribadian anak ini juga berhubungan dengan peran orang tua dalam memberikan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, dimana setiap pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak akan pasti memiliki perbedaan setiap satu sama lain. Orang tua merupakan guru atau pendidik yang berada dalam lingkup keluarga. Diakatan seperti itu karena orang tua merupakan pendidikan awal atau pondasi pertama sebagai dasar perkembangan, pertumbuhan serta kehidupan anak. maka dari itu orang tua berperan dalam mendidik, membimbing, serta mengasuh anak. Mengasuh anak merupakan hal yang mempengaruhi perilaku anak apakah akan menjadi baik atau buruk semua tergantung dengan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, karena setiap pola asuh yang diberikan orang tua kepada setiap anak itu berbeda.<sup>5</sup> Pola asuh itu sendiri memiliki arti merupakan peran orang tua dalam memberikan pengasuhan yang baik untuk anak agar mencapai tujuan yang

---

<sup>4</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2014), 43.

<sup>5</sup> Iaili Iilma Masyukurin Umi Rohmah, "Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun DI," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 02, no. 01 (2023): 75.



diinginkanya. Gunarsa mengemukakan tentang pola asuh dimana orang tua memiliki cara untuk bertindak sebagai orang tua yang berusaha secara aktif. Sedangkan menurut Petranto mengemukakan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua setiap waktu ke waktu selalu relative sama.<sup>6</sup> Dari kedua penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak yang dari waktu ke waktu memiliki pola asuh yang sama antara pola asuh yang diterima orang tua terdahulu dan selanjutnya diberikan kepada anak dengan tindakan atau usaha yang aktif.

Orang tua harus benar-benar perhatian dalam proses pemberian pola asuh kepada anak karena pola asuh ini berperan dalam pembentuk kepribadian seorang anak. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak ini berbeda-beda ada anak yang memberikan pola asuh kepada anak dengan cara tegas, perhatian dan tidak berperan penting dalam kehidupan anak. Dari pola asuh tidak ada pola asuh yang tidak baik untuk anak semua pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak pasti sudah memiliki pertimbangan dimana semua pola tersebut tergantung bagaiman anak tersebut. Pola asuh ini merupakan awalan pembentuk perilaku seorang anak dimana pola asuh yang telah diterapkan sejak dini ini nanti akan diterapkan anak hingga dewasa nanti maka dari itu pemberian pola asuh kepada anak jika tidak diberikan dengan baik maka akan berdampak tidak baik juga dikemudian hari, awalan pemberian pola asuh ini dilakukan di lingkungan keluarga.

Pola asuh yang diterapkan orang tua ini terdapat beberapa pola asuh diantaranya Baumrind mengatakan ada tiga pola asuh diantara lainnya: Pola asuh otoriter, Pola

---

<sup>6</sup> Adawiah Rabiatul, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): 33-48.

asuh demokratis, dan Pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diterapkan orang tua ini anak tidak memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat, menentukan keputusan untuk dirinya sendiri, karena semua keputusan berada ditangan orang tua anak tidak ikut andil dalam hal tersebut, pada pola asuh ini jika anak tidak mematuhi peraturan yang diberikan orang tua maka anak akan mendapatkan hukuman yang keras, dan perilaku anak dikontrol dengan ketat oleh orang tua. Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang memabaskan anak dalam menyampaikan suatu pendapat dan kerjasama.. dimana anak mendapat kebebasan untuk mengemukakan pendapat mereka, mereka diberi kesempatan untuk mandiri tetapi masih dibawah pengawasan orang tua sendiri, serta orang tua dan anak tetap melakukan diskusi antar keduanya. Pola asuh permisif adalah orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk mengambil semua keputusan, pada pola asuh ini peran orang tua sangat jarang jadi orang tua menyerahkan semuanya kepada anak, orang tua sama sekali tidak memberi bimbingan dan mengontrol anak.<sup>7</sup>

Peran orang tua memberikan pola asuh kepada ini merupakan keteladanan sikap orang tua yang sangat dibutuhkan oleh anak sebagai bentuk perkembangan anak-anak, hal ini dikarenakan orang tua dijadikan sebagai modelling dari lingkungan terdekatnya.<sup>8</sup> Maka dari itu orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri atau membentuk sikap mandiri pada diri anak sehingga agar anak bisa terlatih mandiri sejak dini.

Kemandirian anak usia dini menurut Dogde adalah seorang anak yang mampu untuk bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau mebantu sesama teman, mau

---

<sup>7</sup> Fatin, *Mendidik Anak Dengan Al Quran* (Bandung: Pustaka Oasis, 2011), 54.

<sup>8</sup> Rabiatul, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak."

berbagi dengan teman, percaya diri dan mampu mengendalikan emosi mereka. Sedangkan menurut Brawer dalam Havinghursts adalah kemandirian yang terdapat dalam diri anak merupakan dorongan dalam diri mereka atau kemauan dalam diri mereka tanpa adanya paksaan dari orang lain, kemandirian anak usia dini dimana pembiasaan terhadap kedisiplinan, mau berbagi serta mengendalikan emosi.<sup>9</sup> Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian anak usia dini adalah kemandirian yang dimiliki seorang anak dimana anak dapat mengontrol emosi dengan baik, dapat bertanggung jawab, disiplin serta mampu berbagi dengan temanya, kemandirian ini langsung dalam diri mereka tanpa ada paksaan dari orang tua. Agar anak dapat mandiri maka peran orang tua sejak anak usia dini mereka harus bisa melatih kemandirian anak.

Kemandirian seorang anak itu berbeda-beda dimana ada beberapa anak yang mampu mulai mandiri di usia dini serta ada juga yang belum mampu mandiri hal tersebut berkesinambungan dengan pola asuh yang diberikan orang tua dengan kemandirian seorang anak. penerapan pola asuh yang diberikan orang tua ini memiliki penerapan pola asuh yang berbeda –beda antara satu dengan yang lainnya, dari pola asuh tersebut dapat berperan dalam proses kemandirian seorang anak itu sendiri.

Kemandirian anak usia dini ini dimana anak mampu melakukan segala kegiatan serta tugas sehari-hari mereka dengan sedikit arahan dari orang tua sesuai dengan perkembangan usia mereka. Kemandirian yang dimaksud ini dimana anak telah memahami mana yang benar mana yang salah tetapi mereka juga memahami

---

<sup>9</sup> Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih, "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua," *Edukid* 16, no. 2 (2020), 7.

mengenai mana yang buruk dan mana yang baik, hal ini anak mampu mengetahui bahwa hal apa yang dilakukan itu berdampak buruk dan berdampak baik bagi diri mereka sendiri, serta mengerti jika melakukan suatu tindakan atau melanggar hal yang sudah diketahui mengetahui resiko apa yang akan terjadi.<sup>10</sup>

Jadi dari penjelasan diatas bawasanya kemandirian seorang anak ini dapat berjalan dengan baik jika orang tua menanamkan kemandirian anak sejak dini dengan menggunakan pola asuh yang dapat melatih kemandirian anak, karena jika pemberian pola asuh yang diberikan orang tua tidak sesuai maka kemandirian dalam diri anak tidak akan muncul dalam diri anak hal itu membuat anak tidak akan menjadi mandiri ia akan selalu bergantung kepada orang lain setiap saat.

Sebagai contoh penelitian yang pernah dilakukan oleh Lina Revilla Malik dkk, rumah merupakan lingkungan pertama yang memiliki peranan penting dalam proses pertumbuhan serta perkembangan sesuai dengan harapan orang tua. Sehingga orang tua harus mampu memberikan, serta mengajarkan yang terbaik untuk anak karena peran orang tua itu sangat penting untuk menanamkan karakter yang baik untuk anak dimulai sejak dini, karakter tersebut meliputi karakter mandiri, disiplin dan mudah bergaul, hal tersebut merupakan tanggung jawab dari pengasuhan orang tua.<sup>11</sup>

Penelitian menurut Winda Asnur Setiani, dengan judul peranan orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini, anak sejak perlu diberi didikan oleh orang tua, karena mendidik anak itu merupakan suatu hal yang wajib bagi orang tua, selain mendidik orang tua yang telah di beri oleh Allah swt, harus wajib mengasuh

---

<sup>10</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017), 37. .

<sup>11</sup> Wildan Saugi, Lina Revilla Malik, Aji,Dinda Amelia Kartika, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini," *Motoric* 4, no. 2 (2020): 2020,99. .

membimbing sesuai dalam agama, agar anak dapat memiliki pribadi yang mandiri. Kemandirian perlu diajarkan dan diberikan sedini mungkin agar anak saat dewasa nanti kemandirianya sudah terlatih, karena pada anak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk melatih serta mengajarkan kemandirian pada anak usia dini.<sup>12</sup>

Kemandirian seorang anak perlu dilatih saat mereka kecil, karena jika kemandirian diterapkan dari kecil saat mereka dewasa apa yang sudah mereka terapkan dari kecil akan berpengaruh dalam kehidupan mereka saat dewasa nanti. Tingkat kemandirian setiap anak itu berbeda, kemandirian anak ini sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tua sejak dini. Kemandirian anak ini meliputi kemampuan anak dari segi fisik mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan sendiri mereka dapat makan sendiri, mampu memakai baju sendiri serta mandi sendiri. Sedangkan di segi hal lainnya seperti anak mampu bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, serta mampu mengendalikan emosi mereka.<sup>13</sup>

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak cenderung berbeda dimana ada orang tua yang menerapkan bermacam pola asuh ada anak yang terlalu dibebeaskan dalam melakukan hal, ada anak yang sebelum melakukan sesuatu harus berdiskusi terlebih dahulu dengan orang tua serta ada anak yang terlalu dikekang oleh orang tuanya. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena terdapat sesuatu permasalahan yang sesuai dengan judul yang peneliti gunakan dengan didukung dengan adanya data penelitian yang

---

<sup>12</sup> Winda Setianii Asnur, "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2021), 3.

<sup>13</sup> Lina Revilla Malik, Aji Dinda Amelia Kartika, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini."

ditemukan di lapangan melalui observasi awal. Perbedaan yang terjadi dari pola asuh yang diterapkan orang tua ini berkaitan dengan kemandirian yang ada dalam diri anak. Kemandirian dalam diri anak berbeda ada anak yang sudah mampu makan sendiri, ada yang sudah mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan serta ada yang mampu berangkat sekolah sendiri dan ada yang belum mandiri dalam hal makan, berangkat sekolah sendiri dan mengerjakan tugas. Dari pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak ini perlu adanya penelitian berkelanjutan agar mengetahui pola asuh yang seperti apa yang menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri.

Berangkat dari latar belakang belakang yang telah disampaikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan mengenai peran pola asuh orang tua dalam penanaman kemandirian anak usia dini di Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan menjawab:

1. Bagaimana profil pola asuh orang tua di Kelurahan Kramat Nganjuk, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini Kelurahan Kramat Nganjuk, Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk?

3. Bagaimana kontribusi pola asuh orang tua dalam kemandirian anak usia dini di Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil pola asuh orang tua di Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di Kelurahan Kramat Nganjuk, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk
3. Untuk mengetahui kontribusi pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang ingin diberikan dalam penelitian ini secara teoritis maupun praktis antara lain adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian yang telah dilakukan ini untuk meneliti hal yang lebih dalam. bahwa pola asuh dan kemandirian anak ini saling berhubungan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menerapkan pola asuh.

2. Manfaat secara praktis

- a. Pembaca

Manfaat bagi pembaca, agar dapat mendapat wawasan dan pengetahuan mengenai peran orang tua menerapkan pola asuh yang baik untuk anak terhadap kemandirian anak usia dini.

b. Peneliti Berikut

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lainnya, yang akan meneliti serupa di waktu yang akan datang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan dalam proposal ini maka penulis akan meaprknan mengenai sistematika pembahsan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan merupakan awalan dari keseluruhan skripsi dimana membahas mengenai, latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II: Kajian Teori dan Telaah hasil penelitian terdahulu dimana peneliti mengacu pada dua hal tersebut agar apa yang dibahas tidak keluar dari apa yang telah disebutkan,

BAB III: Metode Penelitian, Pada bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian yang akan di digunakan oleh peneliti yaitu berupa data-data yang telah diperoleh melalui instrument yang telah ditetapkan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini merupakan bagian inti dimana menganalisis data-data yang telah diteliti baik data primer atau sekunder.

BAB V: Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan yang berisi kesimpulan serta saran, kesimpulan ini merupakan ringkasan atau semua inti dari jawaban yang diperoleh dari rumusan masalah tersebut.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Orang Tua

###### a. Pengertian orang tua

Orang tua bisa dikatakan gabungan dari dua orang yang terikat pernikahan yang sah menurut agama dan negara yang memiliki sebuah tujuan yang sama ialah melanjutkan keturunan melalui proses pembinaan rumah tangga.<sup>14</sup> Dalam kehidupan rumah tangga hadirnya seorang anak merupakan sebuah anugerah yang selalu dinantikan oleh orang tua, karena anak merupakan hadiah terbesar bagi orang tua, maka dari itu jika orang tua telah diberikan anugerah oleh Allah berupa anak maka orang tua harus dapat menjaga anak tersebut dengan penuh kasih sayang.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, orang tua merupakan ibu sedangkan bapak yang bertugas mengayomi dan melindungi anak-anak.<sup>15</sup> Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini mengatakan bahwa orang tua adalah dua orang laki-laki dan perempuan yang telah terlibat dalam proses pernikahan dan siap untuk menjalankan tanggung jawab sebagaimana menjadi seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.<sup>16</sup>

Kedua penjelasan di atas diambil kesimpulan bawasanya orang tua adalah dua orang antara laki-laki dan perempuan yang sudah terikat

---

<sup>14</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Semarang: Qahar Publisher, 2021).

<sup>15</sup> Hamidulloh.

<sup>16</sup> Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren* (Bantul Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020).

dalam hubungan pernikahan yang harus siap menjalankan tanggung jawab berupa diberikan seorang anak, yang mana menjadi kewajiban orang tua untuk mengayomi, melindungi serta memberikan kasih sayang kepada anak.

Peran seorang setelah menjadi orang tua harus siap untuk menjalankan tanggung jawab untuk merawat, mendidik serta memberikan suatu hal yang terbaik untuk anak, orang tua juga harus mampu mengarahkan, mendidik anak-anak untuk menjadi sebuah generasi yang sesuai dengan tujuan.

Orang tua meliputi ayah dan ibu ini merupakan dua orang yang wajib hukumnya untuk dihormati karena mereka lah yang memberikan kasih sayang tanpa meminta kita untuk memberikan sebuah balasan terhadap apa yang telah diberikan orang tua terhadap anak-anaknya. H.M. Arifin berpendapat bahwa orang tua adalah sebagai kepala keluarga yang menciptakan suatu ketentraman dan kedamaian yang berada dalam lingkungan keluarga itu sendiri.<sup>17</sup> Susanto mengatakan bahwa orang tua adalah seorang mempunyai peranan penting dalam membimbing atau sebagai fasilitator pertama dalam keluarga.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa orang tua adalah dua orang ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dalam sebuah keluarga yang menciptakan lingkungan keluarga yang aman, tentram

---

<sup>17</sup> Mohammad Roesli, Ahmad Syafi, and Aina Amalia, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* IX, no. 2 (2018): 2549–4171.

<sup>18</sup> Rizkyani, Adriany, and Syaodih, "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua."

dan penuh kekeluargaan serta berperan sebagai pembimbing atau sebagai fasilitator utama dalam sebuah keluarga.

Orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan keluarga dimana salah satunya orang tua memiliki peran dalam menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang mandiri, hal itu perlu dilakukan agar anak dapat hidup dengan kemandirian yang telah orang tua berikan kepada anak, sehingga orang tua mampu menerapkan peran mereka terhadap kemandirian anak sejak anak usia dini agar saat dewasa nanti mereka sudah mampu melakukan suatu hal dengan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua.

#### b. Peran Orang Tua

Anak yang memiliki kepribadian yang baik, mendapat pendidikan yang baik, dapat mandiri hal itu tidak jauh dari adanya peran orang tua yang selalu memberikan pengarahan kepada anak. Peran memiliki sebuah pengertian dimana kata peran menurut Suhardono adalah kata peran tidak hanya dipakai dalam konteks sebuah drama tetapi kata peran sekarang menuju ranah sosial termasuk dalam lembaga pendidikan dalam sebuah keluarga yang dapat disebut sebagai orang tua.<sup>19</sup>

Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan peran adalah tokoh dalam sebuah drama.<sup>20</sup> Dari kata tersebut penulis menggunakan kata peran dalam lingkup keluarga yaitu peran orang tua. Makna peran orang tua dari kedua penjelasan di atas adalah peran orang tua merupakan keadaan dimana orang tua memberikan sebuah bimbingan

---

<sup>19</sup> Aslan Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 2019,25.

<sup>20</sup> Aslan,26.

kepada anak dalam hal pendidika, kemandirian kasih sayang atau pun hal lainnya .

Peran orang tua itu sendiri menurut Maulani yaitu peran orang tua sebagai pendidik, pendorong, panutan, teman, konselor serta pengawas.<sup>21</sup> Kanisius menyatakan bahwa peran orang tua dalam melatih kemandirian anak terdiri dari:

- 1) Mengajak dan menyemangati anak untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan kebutuhan sendiri seperti memakai dan melepas baju sendiri, makan sendiri, mandi sendiri dan berbagai hal yang dapat anak lakukan sendiri.
- 2) Melatih anak untuk dapat memenuhi sendiri yang dapat dilakukan dengan kegiatan yang disukai anak. Seperti orang tua membuat sebuah kegiatan yang dapat melatih kreatifitas anak atau yang membuat anak untuk mengekspro lingkungan sekitar.
- 3) Memberikan pujian jika anak mampu menyelesaikan suatu tugasnya sendiri. Hal ini perlu dilakukan untuk membangkitkan rasa percaya diri dalam diri anak untuk melakukan suatu aktifitas yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.<sup>22</sup>

Peran orang tua dalam kemandirian anak ini penting dimana jika anak mendapat dukungan serta dorongan dari orang tua maka anak akan

---

<sup>21</sup> Hendri Hendri, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak," *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 56, <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>.

<sup>22</sup> Desi Ranita Sari and Amelia Zainur Rasyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 45–57, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.

semangat untuk melakukan suatu hal yang telah diberikan dukungan oleh orang tua, dan diberikan pengarahan oleh orang tua.

Peran orang tua dalam kemandirian anak ini melalui beberapa hal antara lainya:

- 1) Komunikasi yang diberikan orang tua ini dapat menyalurkan antara apa yang orang tua inginkan dan apa yang anak inginkan jadi diharapkan dengan adanya komunikasi antara keduanya akan berdampak baik terhadap kemandirian anak sendiri
- 2) Orang tua memberikan sebuah kesempatan sekali-kali kepada anak untuk mengambil suatu keputusan, penyelesaian masalah atau suatu hal yang dapat anak lakukan
- 3) Anak diberikan sebuah tanggung jawab dimana jika anak diberikan tanggung jawab segala sesuatu itu merupakan kunci mereka menuju kemandirian dimana anak akan terbiasa tanggung jawab atas apa yang telah mereka dapat atau perbuat.
- 4) Orang tua perlu konsisten dalam menerapkan kemandirian kepada anak karena dengan ke konsistenan orang tua terhadap anak maka anak akan menerapkannya agar mereka dapat merancang sendiri bagaimana kehidupannya.<sup>23</sup>

## 2. Pola Asuh Orang Tua

### a. Pengertian pola asuh orang tua

Orang tua merupakan guru pertama seorang anak dimana anak mendapatkan pertama kali pembelajaran dari orang tua maka orang tua

---

<sup>23</sup> Joko Supranto, Alya Aulia Ramdhani, Intan Adzhariah, Wulan Safitri, "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak" 1 (2021).

harus bisa memberikan pola asuh yang dapat memberikan dampak positif kepada anak. Pola asuh orang tua merupakan tindakan atau interaksi yang dilakukan orang tua kepada anak, dengan mengajarkan bagaimana bertanggung jawab, mandiri, menjadi pribadi yang baik, mengajarkan nilai-nilai agama dan sosial. Hal tersebut jika penerapan pola asuh yang diberikan baik dan tepat maka anak akan menjadi sesuai apa yang diinginkan orang tua.

Pola asuh terdiri dari dua kata pola dan asuh, dimana kamus umum bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.<sup>24</sup> Jadi bisa dikatakan bahwa pola asuh adalah cara kerja yang diberikan orang tua kepada anak dengan cara memberikan perlindungan, merawat, menjaga serta mendidik agar dapat terlatih dalam menjali kehidupan dan dapat berdiri sendiri.

Thoha berpendapat, bahwa pola asuh orang tua adalah sebagai tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan, serta pembelajaran kepada anak serta memberikan aturan-aturan yang diharapkan orang tua agar anak berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan.<sup>25</sup>

Sedangkan Maccoby dalam Shantika mengungkapkan bahwa bakat, minat, perilaku dan sikap merupakan hubungan yang diberikan orang tua kepada anak untuk memenuhi keinginan orang tua kepada

---

<sup>24</sup> Rabiatul, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak.", 34

<sup>25</sup> Hayati Nufus, *Pola Asuh Berbasis Qolbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), 18.

anak dalam membesarkan anak dan memenuhi seluruh kebutuhan anak.

<sup>26</sup> Dari kedua pendapat diatas bahwa pola asuh adalah tanggung jawab orang tua untuk memberikan hal yang terbaik untuk anak seperti meberikan rasa kasih sayang, pembelajaran, memenuhi kebutuhan anak dan hal yang membuat anak menjadi lebih amana. Hal tersebut merupakan harapan orang tua agar anak-anak dapat berkembang dengan baik.

Pola asuh adalah seluruh interkasi antara orang tua dan anak dimana orang tua memberi dukungan kepada anak, dengan cara mengubah tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa menjadi anak yang mandiri, bertumbuh kembang secara optimal dan sehat, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan memilki sifat rasa ingin tahu, berorientasi untuk sukses dan mampu bersahabat.<sup>27</sup>

Pemberian pola asuh orang tua terhadap anak harus dilakukan dengan matang karena pola asuh yang diberika orang tua kepada anak jika anak mampu menerima pola asuh yang diterapkan maka anak akan menjadi apa yang diinginkan orang tua tapi sebaliknya jika pola yang diberikan orang ternyata tidak cocok dengan tingkah laku atau kepribadian anak maka apa yang diinginkan orang tua juga akan tidak tercapai anak anak menjadi pribadi yang bertolak belakang terhadap apa yang diinginkan orang tua. Maka dari itu pemilhan jenis pola asuh

---

<sup>26</sup> Lina Revilla Malik, Aji Dinda Amelia Kartika, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini", 100.

<sup>27</sup> Al Tridhonata dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), 5.

kepada anak ini harus diperhatikan penuh oleh orang tua kepada anak, agar sama-sama menguntungkan antara orang tua dan anak dalam pemberian pola asuh yang tepat yang tidak merugikan antara orang tua dan anak yang telah menerima pola asuh tersebut.

b. Macam – macam Pola Asuh

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak memiliki berapa macam, seperti yang dikatakan oleh Baumrind biasanya pola asuh memiliki 3 jenis diantaranya:

1). Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter adalah pola asuh dimana anak cenderung tidak memiliki kebebasan untuk mereka menyampaikan suatu pendapat, semua pendapat ditangan orang tua, anak harus memetahui apa yang disampaikan orang tua tanpa adanya bantahan atau kesempatan untuk menolak pendapat orang tua.<sup>28</sup>

Pola asuh otoriter ini anak yang mendapat pola asuh ini biasanya anak tersebut cenderung keras, tidak dapat berdiri sendiri, selalu merasa tertekan karena pola asuh yang diterapkan tidak membuat leluasa tapi membuat mereka mendapat banyak tekanan sehingga dalam karakter mereka juga cenderung kurang baik.

2). Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang berbanding balik dengan pola asuh otoriter pola asuh ini anak diberi kebebasan berpendapat oleh orang tua, mereka diberi kesempatan untuk tidak

---

<sup>28</sup> Fatin, *Mendidik Anak Dengan Al Quran*, 54.



selalu tergantung dengan orang tua, pola asuh ini meskipun anak diberi kebebasan tetapi tetap dengan pengawasan orang tua dengan melibatkan anak jika akan memutuskan sesuatu, mendengarkan pendapat anak.<sup>29</sup>

Anak yang mendapat pola asuh seperti ini anak dapat menjadi pribadi yang mandiri karena telah dilatih dimana anak diberi kesempatan untuk memilih sesuai dengan keinginannya sendiri tetapi tetap dalam pantauan orang tua, mereka cenderung bisa mengerjakan tugasnya sendiri, bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan ke pada mereka.

### 3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang kebalikan dari pola asuh otoriter dimana pola asuh ini anak memiliki kebebasan sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang tua, orang tua bersikap longgar tidak terlalu membimbing anak, anak cenderung memutuskan segala sesuatu sendiri.<sup>30</sup>

Pola asuh permisif ini jika diterapkan kepada anak, mereka akan cenderung bebas, mereka tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan orang tua kepada mereka, karena mereka merasa bisa menyelesaikannya sendiri, semua apa yang mereka inginkan dapat mereka dapatkan dengan semaunya, cenderung ingin menang sendiri dan tanpa aturan karena terlalu bebas.

---

<sup>29</sup> Qorrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Jurnal Thufula* vol 5, no. no 1 (n.d.): 108.

<sup>30</sup> Fatin, *Mendidik Anak Dengan Al Quran*.

Dari ketiga pola asuh tersebut memiliki dampak yang berbeda terhadap sisi kepribadian serta perilaku anak, maka sebagai orang tua harus bisa menerapkan pola asuh yang benar-benar dapat menjadi anak itu menjadi pribadi yang baik, taat dan patuh, karena jika salah memilih juga akan berdampak besar terhadap anak, dampak tersebut juga beribas kepada anak sampai dewasa jadi harus benar-benar bisa memilih jika tidak kasian terhadap anak dan akan berhimbis juga ke orang tua dan orang tua dapat disalahkan dalam pemilihan pola asuh yang diterapkan kepada anak.

## 2) Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Penerapan pola asuh yang diberikan kepada anak ini ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pola asuh, jadi orang tua menerapkan pola asuh kepada anak ini juga terpengaruh dari beberapa faktor. Hurlock berpendapat bawasanya ada beberapa faktor yang memepenagruhi pola asuh orang tua diantara lainnya.<sup>31</sup>

### a. Kepribadian Orang Tua

Allah Swt menciptakan manusia dengan kepribadian yang berbeda dengan satu sama lain, hal itu berararti orang tua anak satu dengan lainnya memiliki kepribadian yang berbeda, hal itu dapat mempegaruhi dalam hal pola asuh dimana orang tua yag memiliki sifat cenderung pemaarah pasti mereka tidak bisa menerima perubahan dalam diri anak dengan sabar mereka cenderung

---

<sup>31</sup> Imetriwati tafonao Fredericksen Victoranto Amsake, Ratna Wahyuni Wulandari, Liah Rosdiani Nasution, Eka Selvi Handayani, Ria Setia Sari, Ardhana Reswari, Rika Purnamasari, Khaidir, Andin Dian Diarfah, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021, 173.

menginginkan hal yang instan, ada juga orang tua cenderung sabar mereka mampu mendengarkan apa yang diinginkan anaknya dengan sangat sabar.

b. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua.

Pola asuh yang diterapkan orang tua pada saat ini juga sama dengan apa yang telah diterima orang tua saat dulu. Jika dulu penerapan pola asuh yang diterima orang tua dengan mereka sering dikritik oleh orang tua mereka dulu maka hal itu terekam jelas dalam pikiran sehingga perilaku tersebut berdampak pada saat mereka menjadi orang tua, jadi orang tua yang dulu kala dikritik maka mereka juga bisa mengkritik anaknya sama dengan apa yang orang tua mereka dulu lakukan dan biasanya lebih kritis lagi jika seorang anak ingin mencoba sesuatu yang baru tetapi gagal.

c. Agama dan Keyakinan

Agama merupakan hal yang juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh anak. Hal ini terjadi karena orang tua menegakkan hal tersebut karena mereka memiliki keyakinan yang kuat dan berdasarkan sesuatu yang telah mereka tau atau mereka dapat seperti mengajarkan anak mengenai toleransi, berbuat baik, dan sopan santun antar sesama tanpa membedakan. Semakin orang tua memiliki keyakinan yang utuh dan kuat maka pengaruh yang diberikan kepada anak juga akan sangat berpengaruh kepada anak.

#### d. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana kita berinteraksi dengan sesama, tempat bertukar pikiran serta berbincang-bincang dengan orang lain. Dari pembicaraan tersebut dengan orang disekitar lingkungan dapat mempengaruhi pola asuh diterapkan orang tua kepada anak, apalagi jika orang tua yang baru memiliki anak pasti mereka bertanya-tanya dengan orang-orang yang telah lam memiliki mengenai bagaimana menerapkan pola asuh dan hal lain sebagainya. Pendapat yang orang tua terima entah baik atau buruk pasti mereka akan pertimbangkan mana yang baik untuk anak.

#### e. Pendidikan orang tua

Setiap orang tua pasti mengharapkan anak itu dapat berkembang dengan baik, ada banyak cara untuk mendapatkan pembelajaran yang baik untuk mengasuh anak. Orang tua yang berpendidikan mereka pasti akan melakukan berbagai cara untuk mendidik anak dengan baik, dengan cara mengikuti kelas parenting, meingikuti seminar, membaca buka dan mencoba pola asuh yang berbeda dengan pola asuh yang telah diberikan orang tuanya dahulu.

#### f. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi berpengaruh dalam pola asuh yang diberikan orang tua bisanya orang tua tersebut memebabasakan anak untuk mencari apa yang mereka mau bisa dikatakan

membiarkan anak mencoba hal-hal yang baru, sedangkan anak yang sosial ekonomi orang tua rendah anak diajarkan kerja keras yang lebih, mereka diajarkan untuk lebih keras dalam mengerjakan mengenai kehidupan.

### 3. Kemandirian Anak

#### a. Pengertian kemandirian anak

Kemandirian adalah dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sendiri, percaya diri, mampu bergaul dengan teman tidak terlalu bergantung dengan orang lain serta dapat bertanggung jawab.

Yuyun Nurfalah mengatakan bahwa mandiri adalah seorang yang mampu berdiri dimana mampu menyelesaikan suatu pekerjaan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Mandiri juga bisa dikatakan seorang yang dapat mewujudkan keinginan sendiri dengan usaha mereka sendiri.

Sedangkan pendapat lain diungkapkan oleh Yamin dan Sanan anak usia dini mereka bisa dikatakan sebagai anak yang mandiri dengan anak tersebut mampu menyelesaikan masalah sendiri mereka mampu percaya pada diri sendiri, mampu mengambil keputusannya sendiri dan mampu bertanggung, tidak terlalu bergantung dengan orang lain.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas bisa diartikan bahwa kemandirian adalah kemampuan seorang untuk dapat berdiri sendiri mampu bertanggung jawab atas apa yang telah diberikana, dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

---

<sup>32</sup> Nurhenti Dirlina Simatupang et al., "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 (2021): 53.

Hogg dan Blau mengatakan bahwa seorang anak yang mampu melakukan kegiatan sendiri melakukan segala sesuatu sendiri, misalnya anak mampu memakai baju sendiri. Anak mampu memakai sepatu sendiri.

Sedangkan Diane Truster mengatakan bahwa seorang anak dapat dikatakan bahwa ia mandiri dapat dilihat dari kebiasaan mereka, kemampuan mereka dalam banyak hal bisa dalam segi fisik, percaya diri, mampu bergaul, mampu mengedelaikan emosi dan dapat berbagi antara sesama.<sup>33</sup>

Dari kedua pendapat kemandirian adalah seorang anak yang mampu berdiri sendiri yang memiliki kemampuan dalam hal mengontrol emosi, pandak bergaul, dapat menolong teman dan mau berbagi antara sesama.

Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan serta tugas sehari-hari mereka sendiri dengan mendapat sedikit bantuan dari orang tua dengan tahap perkembangan serta kemampuan anak itu sendiri. Kemandirian ini berarti bukan hanya mengetahui benar atau salah tetapi mengetahui mana yang baik serta mana yang buruk, kemandirian ini harus dilatih sejak dini karena akan memudahkan anak dewasa nanti.<sup>34</sup>

Dari semua penjelasan bawasanya kemandirian anak usia dini itu harus dilath sedini mungkin karena agar saat mereka diusia dewasa nanti dapat menerapkan kemandirian mereka, dan mereka tidak akan

---

<sup>33</sup> Komala Komala, "Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru," *Tunas Siliwangi* 1, no. 1 (2015): 35,.

<sup>34</sup> Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,35."

sulit untuk menjalankannya karena mereka sudah terbiasa sejak kecil, maka hal yang baik jika sudah sering dilakukan maka juga akan berdampak baik juga.

a. Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak

Orang tua berperan penting dalam proses kemandirian anak, orang tua memberikan kesempatan anak untuk mencoba hal baru melakukan kegiatan dengan sendiri, dari cara yang dilakukan orang tua tersebut. Santrock mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak di antara lain<sup>35</sup>

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat seorang untuk berkumpul, lingkungan dibagi menjadi 2 tipe lingkungan internal yang terisi oleh anggota keluarga, lingkungan eksternal yaitu lingkungan masyarakat. Kedua lingkungan tersebut dapat membentuk kepribadian anak termasuk kemandirian anak, karena interaksi antara lingkungan internal dan eksternal.

2) Pola asuh

Peran orang tua dalam proses terbentuknya kemandirian anak sangat berpengaruh karena jika orang tua dapat menanamkan kemandirian dengan baik dan tempat maka nilai kemandirian yang telah orang tua berikan akan berpengaruh dalam diri anak. anak akan terbiasa dengan apa

---

<sup>35</sup> Sa'diyah, 40.

yang telah diajarkan oleh orang tua mereka akan memiliki karakter kemandirian karena sudah ditanamkan sejak dulu.

### 3) Pendidikan

Pendidikan juga berperan dalam pembentuk kemandirian anak, karena dalam pendidikan adanya interaksi sosial dan intelektual. Dimana dalam interaksi ini anak dilatih untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan harapan jika anak mendapat masalah ia dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan mampu bertanggung jawab. Selain itu intelektual juga berpengaruh dalam proses kemandirian anak, intelektual ini menentukan anak mampu mengambil sikap yang benar untuk menentukan penyelesaiannya masalah akan seperti apa serta mengambil dan menentukan suatu keputusan yang tepat.

Hurlock mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak, antara lain pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap ini berpengaruh dalam kemandirian anak, jenis kelamin juga dapat mempengaruhi faktor kemandirian anak dimana tingkat kemandirian anak laki-laki dan perempuan pasti memiliki perbedaan, dan urutan kelahiran, dalam urutan kelahiran.<sup>36</sup>

#### b. Ciri-ciri kemandirian anak

---

<sup>36</sup> Yuanita Syaiful, Lilis Fatmawat, and Wanda Mahfuzatin Nafisah, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah," *Journal of Ners Community* 11, no. 2 (2020): 211.



Covey mengatakan bahwa kemandirian anak diantaranya<sup>37</sup>:

1) Fisik

Secara fisik mampu bekerja sendiri. Hal ini berarti anak sudah mampu untuk makan serta minum sendiri, anak sudah bisa berpakaian sendiri, mandi dilakukan sendiri, dan jika buang air besar atau kecil anak bisa sendiri.

2) Mental

Secara mental anak mampu berfikir sendiri, maksud dari hal tersebut anak mampu menyelesaikan masalah sendiri, semisal ada anak yang tiba-tiba merebut mainannya anak yang memiliki sifat mandiri ia bisa menyelesaikan masalah tersebut sendiri.

3) Kreatif

Secara kreatif, dimana anak mampu membuat sesuatu yang inovatif, ia juga membandingkan karya mereka dengan orang lain.

4) Emosional

Secara emosional anak, hal ini anak mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dengan artian jika anak melakukan kegiatan anak dapat menyelesaikannya dengan tepat dan setelah itu membereskan hal yang sekiranya sudah terpakai.

---

<sup>37</sup> Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Lavender."

Pendapat lainya mengenai ciri kemandirian anak diungkapkan oleh Nurhayati mengatakan bahwa ciri dari kemandirian anak yaitu: 1) anak sudah bisa memakai pakian sendiri, 2) anak bisa makan dan minum sendiri, 3) anak mampu menggunakan sisir sendiri, 4) anak mampu bertanggung jawab dengan apa yang mereka inginkan.

#### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah yang berada pada taraf usia 6 tahun, dimana bisa dikatakan juga yang secara tegas belum mengenyam pendidikan dasar, mereka masih menikmati masa bermain di rumah dan pendidikan anak seperti PAUD, serta TK. Anak usia dini masih masuk kedalam fase pertumbuhan serta perkembangan yang unik dan membutuhkan faktor-faktor lain dalam melalui perkembangannya agar dapat berkembang dengan optimal.<sup>38</sup>

Anak usia dini menurut National Association for the Education of Young Children mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada dalam fase pertumbuhan serta perkembangan. Hal ini dimana anak usia dini adalah individu yang unik dimana mereka memiliki pola pertumbuhan serta perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosialemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Selfi Lailiyatul Ifitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 20.

<sup>39</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021),46.

Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, adalah anak usai dini rentan usia sejak lahir sampai usia enam tahun. Rentang usia menurut undang-undang ini pberada pada rentang usia lahir sampai dengan usia taman kanak-kanak.

Jadi anak usia dini merupakan seorang yang sejak lahir sampai usia enam tahun dimana anak yang masih berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan, serta mendapat bimbingan dan pendidikan yang baik, sampai dengan taman kanak-kanak atau terakhir usia enam tahun. Anak usai dini memiliki sebuah karakteristik yang kas, yang meliputi secara sosial, moral, psikis fisik serata hal lainnya.<sup>40</sup> Masa kanak-kanak ini merupakan masa awal pembentuk kepribadian anak itu sendiri, maka dari itu perlu adanya sebuah dorongan atau pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak agar terbentuk kepribadian yang baik untuk anak. Dalam masa anak ini perlunya memberi sebuah pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang mengembangkan perkembangan anak dan dapat dijadikan anak sebagai sebuah pengalaman, karena semakin banyak pengalaman yang didapat semakain baik bagi anak.

Sujiono mengatakan Individu yang sedang menjalankan proses perkembangan serta pertumbuhan secara tepat dan fundamental dapat dikatakan sebagai anak usia dini.<sup>41</sup>Agusta menyatakan anak usia dini bisa diartikan bahwa individu yang memiliki pertumbuhan serta perkembangan

---

<sup>40</sup> Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018),91

<sup>41</sup> Simatupang et al., "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah.,53"

meliputi fisik, kognitif, bahasa, kreativitas sosial emosional dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan yang mereka lalui.<sup>42</sup>

Dari kedua pendapat tersebut jadi, anak usia dini adalah anak yang masih mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya yang meliputi aspek fisik, sosial emosional, kreatifitas dan pengembangan bahasa sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui anak.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian, dengan ini peneliti dapat menemukan teori yang baru, serta literature untuk menemukan gagasan dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Dengan ini penulis dapat mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan sumber untuk mencari informasi.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan para peneliti yang sesuai dan dapat digunakan sebagai referensi diantara lainnya:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dengan judul Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017 , hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Pola asuh yang diterapkan pada penelitian ini ada pola asuh demokratis, otoriter dan permisif dari

---

<sup>42</sup> Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017):,2.

ketiga pola asuh yang terbaik pola asuh demokratis. Pola asuh yang diterapkan dengan baik ini akan membentuk karakter baik terhadap anak.<sup>43</sup>

Perbedaan dari penelitian di atas dimana penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah variabel Y membahas mengenai karakter anak usia dini, sedangkan variabel X yang diteliti penulis membahas mengenai kemandirian anak ini, persamanya penelitian ini persamanya membahas mengenai pola asuh orang tua.

2. Penelitian lainnya dilakukan oleh Indah Laila Nur dengan judul Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Nurul Ilmi, dari penelitian tersebut mendapatkan hasil pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap pola kemandirian anak usia 5-6 tahun, hal karakter serta kemandirian anak ini bergantung terhadap pola asuh apa yang diterapkan orang tua kepada anak.<sup>44</sup>

Penelitian memiliki persamaan yaitu membahas mengenai kemandirian anak dan pola asuh orang tua tetapi penelitian ini mengenai perbedaan kemandirian di TK sedangkan penulis mengenai kemandirian anak usia dini di Desa Jarakan Nganjuk.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Novia Istiqomah dengan judul Penerapan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD Kreatif BEC Kebokura Tahun 2019). Hasil penelitian di atas pola asuh orang tua meskipun penerapan pola asuh yang diterapkan beda-beda setiap anak, didalam sekolah tidak ada perbedaan

---

<sup>43</sup> Siti Nurjanah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panjaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017" (IAIN Metro, 2017),58.

<sup>44</sup> Indah Laila Nur, "Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di TK Nurul Ilmi" (Medan Area, 2020,36).

perlakuan antara siswa satu dengan lainnya, karena penerapan pola asuh orang tua ini sesuai dengan keadaan keluarga.<sup>45</sup>

Persaman dari penelitian ini sama-sama membahas pola asuh orang tua dan kemandirian anak, tetapi pada penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus ke dalam pola asuh dan kemandirian anak usia dini di lingkungan, sedangkan peneliti terdahulu fokus ke dalam lingkungan sekolah yang juga melibatkan guru.



---

<sup>45</sup> Novia Istiqomah, "Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD Kreatif BEC Kebokura Tahun 2019)" (Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2019),92.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan latar alamiah yang bermaksud bahwa penelitian ini objek yang dijadikan penelitian bersifat alami atau tanpa peneliti bisa memanipulasi situs penelitian, dan melibatkan metode penelitian yang ada.

Menurut Krik dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara fundamental berhubungan langsung dengan pengamatan terhadap manusia dalam lingkup penelitian.<sup>46</sup> Kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan latar belakang alamiah atau subjek yang tidak dapat dimanipulasi, dimana peneliti disini sebagai subjek kunci dalam sebuah penelitian yang dilakukan, pengemabilan data dilakukan secara langsung.

Denzin mengatakan bahwa studi kasus merupakan bagian dari sebuah penelitian ilmiah. Dwnscombe menyatakan bahwa fokus dari studi kasus ini ada pada suatu atau beberapa fenomena tertentu dengan untuk menelaah

---

<sup>46</sup> Johan setiawan. Albi Anggito, "Metode Penelitian," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018, 8.

peristiwa tertentu dengan lebih detail, yang berhubungan dengan pengalaman atau proses yang terjadi dalam peristiwa tersebut.<sup>47</sup>

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah bagian dari sebuah penelitian kualitatif dimana yang berfokus terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi yang dapat diteiliti bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Penulis memilih pendekatan penelitian ini dikarenakan, penulis melakukan penelitian langsung terjun ke lapangan yang bertempat di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, penelitian dengan metode studi kasus ini digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah ada bukan untuk menambah masalah yang baru.

Penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari orang tua serta anak usia dini yang berada dilingkungan jaranan. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh dan kemandirian anak usia dini di Kelurahan Kramat Nganjuk.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini penting karena peneliti sebagai instrument dalam penelitian, dimana peneliti mengumpulkan data sendiri sehingga peneliti datang langsung ke tempat untuk melakukan penelitian. Peneliti hadir langsung di Kelurahan Kramat Nganjuk, untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini.

---

<sup>47</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI, 2020), 153.



### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian. Penetapan lokasi penelitian ini sangat penting dalam proses penelitian dikarenakan jika penetapan sudah sesuai maka memudahkan peneliti untuk melakukan tindakan dalam proses penelitian ini nanti. Peneliti memilih lokasi untuk dijadikan tempat penelitian ini yang berlokasi di Kelurahan Kramat, dengan subjek 4 orang tua dari 4 anak yang berusia 4-5 tahun yang berada di kelurahan kramat ini banyak anak yang memiliki ciri-ciri sikap anak yang mandiri serta yang belum mandiri terlihat dari segi fisik, mental serta emosional anak, hal ini memiliki perbedaan karena adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada setiap anak.

### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian, dilihat dari metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif sehingga data yang digunakan dalam penelitian data sekunder dan data primer. Data Primer adalah data yang diterima dengan melakukan observasi secara langsung.<sup>48</sup> Jadi data primer meliputi wawancara dan observasi secara langsung, proses ini memudahkan penulis untuk melakukan penelitian dimana penulis dapat mengetahui melalui informan dimana seorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara terhadap empat orang tua dari empat anak yang ada di Kelurahan Kramat Nganjuk khususnya anak usia dini.

---

<sup>48</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2018),29.

Bugin, mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diterima dari sumber kedua, maksudnya bahwa data ini diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, dokumen, artikel, serta sumber data lainnya yang dapat referensi penelitian yang relevan.<sup>49</sup> Dalam penelitian data sekunder yang digunakan berupa buku, jurnal dan pengamatan.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini, Sugiono mengatakan pengambilan data dilakukan secara alamiah, sumber data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data yang dilakukan lebih banyak observasi dan berperan juga dalam wawancara. Teknik pengumpulan data kualitatif di antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi sering juga dikatakan mengamati suatu keadaan sebuah objek yang digunakan sebagai proses penelitian. Lebih rinci lagi observasi adalah peneliti secara langsung diharuskan untuk mendatangi lokasi yang dijadikan tempat penelitian karena peneliti mengamati masalah yang akan diteliti secara langsung.

Dalam hal ini observasi yang dilakukan yaitu observasi mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak usia 4-5 tahun untuk melatih kemandirian pada diri anak di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>49</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antaris Press, 2011),75.

Wawancara merupakan pertemuan antara dua belah pihak, dimana kedua belah pihak tersebut bisa dikatakan sebagai orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancarai. Wawancara dengan percakapan sehari-hari ini berbeda, dimana dalam wawancara ini lebih fokus untuk menemukan informasi, keterangan dan pendapat secara lisan dari seorang, dimana orang yang diwawancarai ini merupakan Informan.

Teknik wawancara yang digunakan teknik wawancara yang dilakukan secara bebas, dikatakan secara bebas ini dimana peneliti tidak menggunakan arahan dalam proses wawancara, tetapi hanya menanyakan pertanyaan secara garis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur ini merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dan peneliti sudah memiliki pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk mendapatkan sebuah data yang lengkap. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui permasalahan secara terbuka dimana narasumber menjelaskan mengenai pendapat.

Dalam penelitian ini proses wawancara dengan narasumber 4 orang tua dari anak yang berusia 4-5 tahun untuk menggali data mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua untuk melatih kemandirian dalam diri anak di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang digunakan untuk melengkapi sumber penelitian yaitu berupa foto, video, serta karya monumental

untuk memberi informasi bagi proses penelitian. dalam proses pencarian.<sup>50</sup> Metode pencairan data saat ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua yang berbeda-beda, serta kemandirian dalam diri anak.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini banyak menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang dikatakan dengan metode analisis data interaktif. Aktifitas dalam analisis data ini ada empat macam antara lainya:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi serta wawancara. Semua jenis data memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada ketrampilan *integrative* dan *interpretative* dari penelitian. Interpretasi diperlukan karena adanya data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses seorang untuk berfikir yang lebih banyak memerlukan kecerdasan, wawasan yang tinggi serta kelulusan dalam penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini diperoleh dengan jumlah banyak, dimana jika peneliti melakukan peneliti lama maka jumlahnya akan bertambah banyak, sehingga fungsi dari reduksi data ini

---

<sup>50</sup> Mamik, "Metodologi Penelitian" (Sidoarjo: zifatama publisher, 2015), 104-115.

untuk merangkum, memilah hal yang cocok dengan apa yang dibahas, dan fokus terhadap hal yang diamati. Dengan hal tersebut dilakukan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dengan mudah.

### 3. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah melakukan proses reduksi data hal selanjutnya melakukan penyajian data, penyajian data ini dengan menyusun data yang telah diperoleh penyajian ini dikemas dalam bentuk uraian yang singkat dan mudan dipahami, menurut miles dan hurmen penyajian data yang paling sering digunakan yaitu teks yang bersifat naratif.<sup>51</sup> Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk menyusun renacan selanjutnya akan dilakukan bagaimana.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analis data ini adalah penarikan kesimpulan, dimana setelah melakukan reduksi data, menyusun setelah itu menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian, kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab semua penjelasan dalam penelitian yang dibahs secara runtut dan ringkas.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang telah terkumpulkan akan dilakukan analisis untuk mengetahui apakah data itu benar atau salah, jika data salah akan menampilkan kesimpulan yang salah sebaliknya juga seperti itu. Keabsahan data juga dikatakan sebagai validasi data penelitian.

---

<sup>51</sup> Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan, 2020),88-89.

Trianggulasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sudah diuji keabsahannya dengan menggunakan metode ganda. Trianggulasi ini mencakup keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu sendiri, untuk keperluan pengecekan, trianggulasi menjawab pertanyaan terhadap data yang didapat<sup>52</sup>. Trianggulasi terbagi dalam beberapa macam diantaranya lainnya

#### 1. Trianggulasi sumber

Dimana membandingkan hasil pengamatan langsung dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada serta membandingkan apa yang dikatakan umum dengan pribadi.

#### 2. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi ini digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena manusia setiap waktu ke waktu berubah sehingga perlu melakukan penelitian tidak hanya satu kali.

#### 3. Trianggulasi teori

Trianggulasi ini memanfaatkan dua teori untuk diadu atau dipadukan, untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap.

#### 4. Trianggulasi metode

Trianggulasi ini merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan satu temuan penelitian. Trianggulasi ini dapat menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

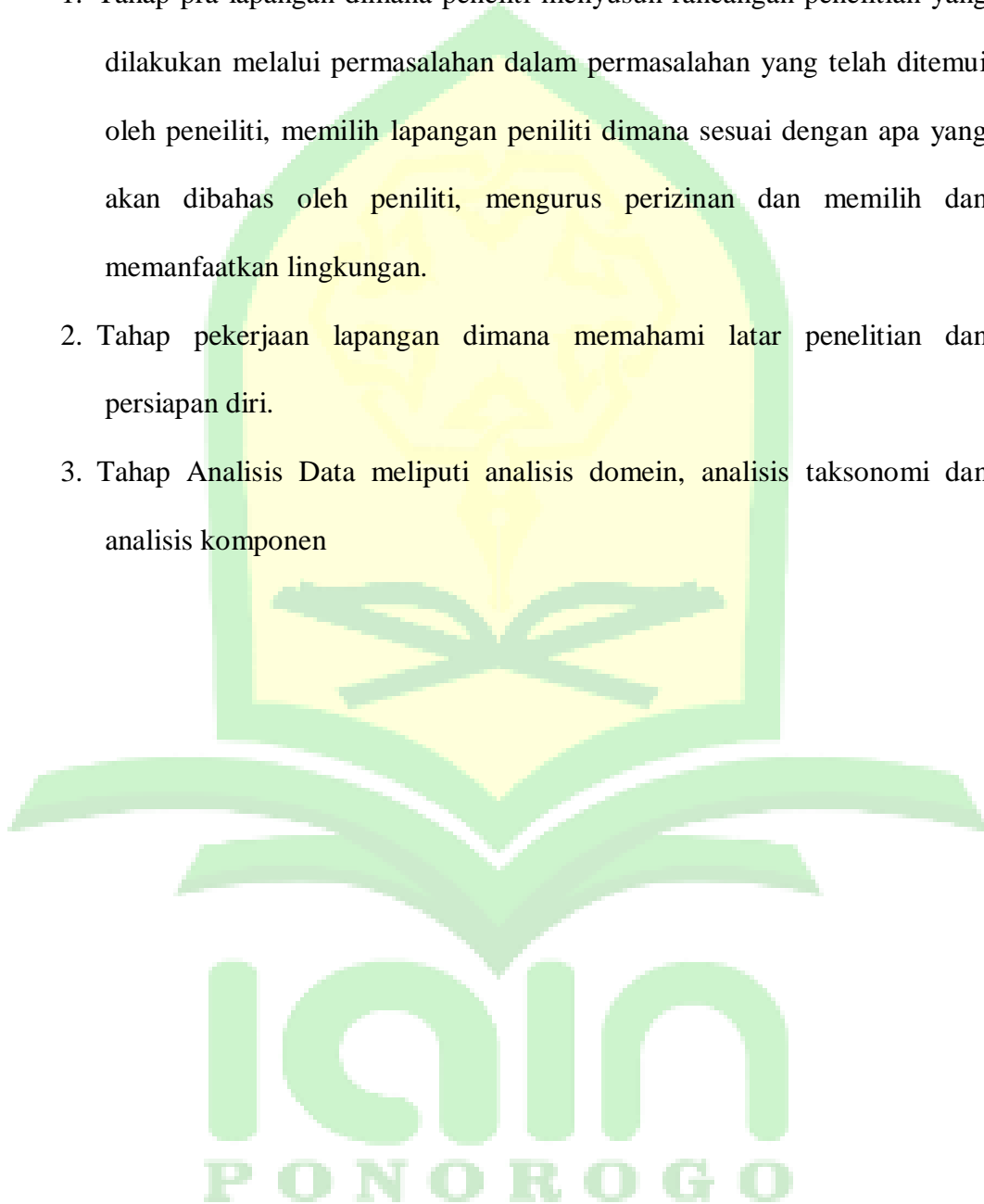
---

<sup>52</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 55-57.

## H. Tahap – Tahap

Dalam proses penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan saat proses penelitian dilaksanakan diantaranya lainnya<sup>53</sup>:

1. Tahap pra lapangan dimana peneliti menyusun rancangan penelitian yang dilakukan melalui permasalahan dalam permasalahan yang telah ditemui oleh peneliti, memilih lapangan peneliti dimana sesuai dengan apa yang akan dibahas oleh peneliti, mengurus perizinan dan memilih dan memanfaatkan lingkungan.
2. Tahap pekerjaan lapangan dimana memahami latar penelitian dan persiapan diri.
3. Tahap Analisis Data meliputi analisis domein, analisis taksonomi dan analisis komponen



---

<sup>53</sup> johan setiawan albi anggito, *No Title, Metode Penelitian Kualitatif*, 2018.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kelurahan Kramat**

Sejarah Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk ini, menurut dari cerita yang telah ada bawasanya awal berdirinya kelurahan kramat ini berawal dari rencana awal pembangunan sebuah Masjid Jami' dikota Nganjuk ternyata dalam proses pembangunan ditemukan dua makam yang berdekatan dengan lokasi pembangunan masjid tersebut. menurut cerita yang ada kedua makam tersebut harus segera dipindahkan namun setiap dipindahkan selalu kembali lagi ketempat asal.

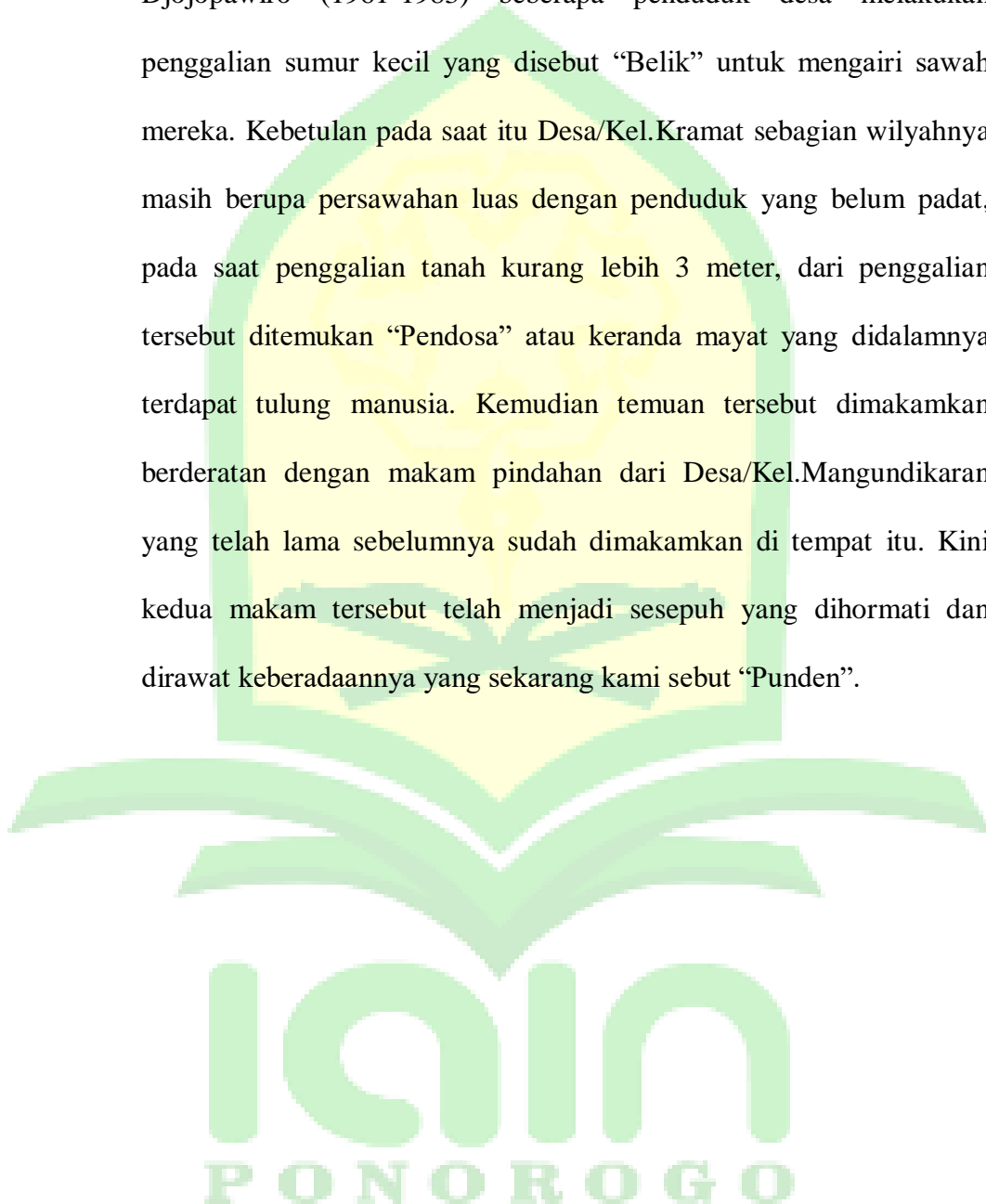
Salah satu makam tersebut bersedia untuk dipindahkan disuatu tempat dimana tempat yang dipilih dipercaya merupakan sebuah tempat yang keramat karena menjadi salah satu pilihan makam tersebut. dengan kisah yang terjadi maka tempat tersebut bernama lingkungan Kramat atau Kelurahan Kramat.

Pada saat itu masa pimpinan lurah Kakung Desa Kramat Mbah Marto Taruno (1890-1922). Sedangkan makam yang lainnya tetap didekatkan pada posisi yang berdekatan dengan Masjid Jami' Kota Nganjuk. Penempatan itu tetap pada lokasi atau lingkungan yang sama. Lingkungan tersebut sekarang bernama Desa/Kel.Mangundikaran. Dipercaya Makam yang tetap pada lingkungan tersebut adalah Makam

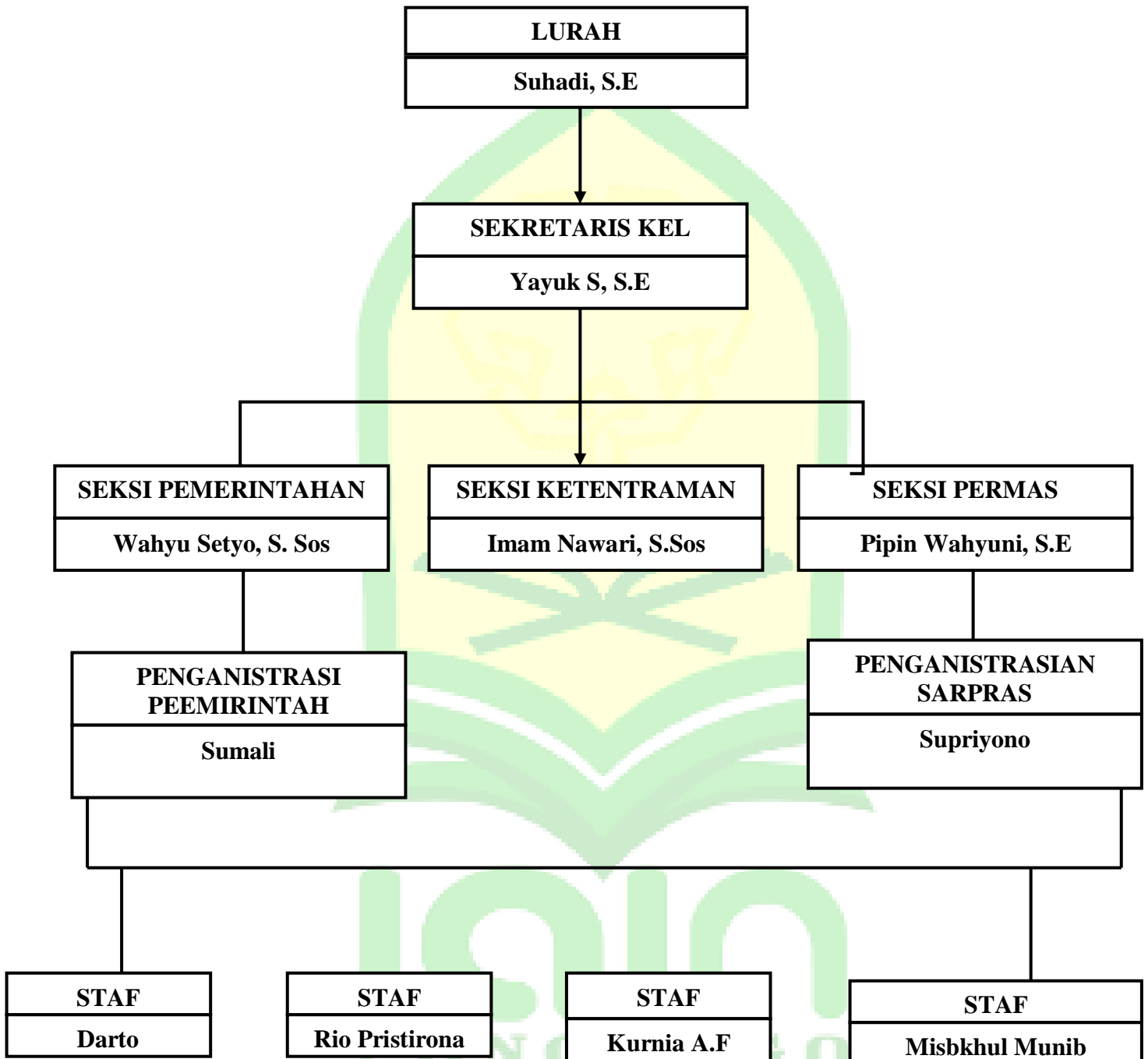


Mbah Mangundikaran, Maka dari nama desa/Kel.tersebut mereka ambil dari itu.

Pada tahun 1971 pada masa Pimpinan Lurah Desa Mbah Suwadi Djojopawiro (1961-1983) beberapa penduduk desa melakukan penggalian sumur kecil yang disebut “Belik” untuk mengairi sawah mereka. Kebetulan pada saat itu Desa/Kel.Kramat sebagian wilyahnya masih berupa persawahan luas dengan penduduk yang belum padat, pada saat penggalian tanah kurang lebih 3 meter, dari penggalian tersebut ditemukan “Pendosa” atau keranda mayat yang didalamnya terdapat tulang manusia. Kemudian temuan tersebut dimakamkan berderatan dengan makam pindahan dari Desa/Kel.Mangundikaran yang telah lama sebelumnya sudah dimakamkan di tempat itu. Kini kedua makam tersebut telah menjadi sesepuh yang dihormati dan dirawat keberadaannya yang sekarang kami sebut “Punden”.



## 2. Struktur Organisasi Kelurahan Kramat



Gambar 4.1 Skema Struktur Organisasi Kelurahan Kramat

### 3. Letak Geografis

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti dilakukan di Kelurahan Kramat, yang bertepatan dilingkungan Kramat, Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk.

Kelurahan Kramat merupakan wilayah kecamatan Nganjuk arah timur bagian akhir yang berbatasan dengan Kecamatan Sukomoro dan Kecamatan Loceret, terletak di sebelah timur wilayah Ibukota Kabupaten Nganjuk dengan jarak sekitar 2 km arah timur dari alun alun Nganjuk. Jarak yang tidak terlalu jauh itu dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Kelurahan Kramat. Ketinggian wilayah Kelurahan Kramat dari permukaan yakni 56 mdpl dengan suhu maksimum/ minimum  $\pm 30^{\circ}\text{C}$ . Jarak kantor Kelurahan dengan lingkungan yang terjauh sekitar 5 menit dan dengan kantor kecamatan sejauh 2 Km, lalu dengan Kabupaten/ Kota sejauh 2,5 Km. Bentuk wilayah 100% datar sampai berbukit dengan curah hujan 7 hari dengan curah hujan yang terbanyak.82 Berdasarkan wilayah administrasi Kelurahan Kramat meliputi empat lingkungan yaitu : Lingkungan Jarakan, Lingkungan Kramat, Lingkungan Kendal dan Lingkungan Mantup.

#### B. Paparan Data

Paparan data berisi tentang hal yang ditemui dalam proses penelitian yang berisikan sebuah informasi dari sebuah data dalam penelitian. Hasil yang dipaparkan diperoleh dari kutipan wawancara,

hasil observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti yang berada di Desa Kramat, Kabupaten Nganjuk. Peneliti memfokuskan penelitian dengan merujuk pada peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. Dari penjelasan diatas deskripsi data dari penelitian yang telah dilakukan meliputi:

### **1. Profil Pola Asuh Orang Tua**

Setiap orang memiliki sifat yang berbeda dalam kepribadian mereka begitu juga dalam hal pengasuhan terhadap anak. Banyak pola asuh yang diterapkan orang tua dalam memberikan pengasuhan seperti mendidik, membimbing, mendisiplinkan anak serta mengejarkan anak dalam hal kemandirian. Suatu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak pasti memiliki perbedaan diantara anak satu dengan anak lainnya hal ini dapat dikatakan berbeda dikarenakan setiap anak pasti memiliki sifat sikap dan kepribadian yang berbeda maka dari setiap orang tua pasti memiliki gambaran tentang pola asuh yang akan diberikan kepada anak. Karena orang tua telah mengetahui bagaimana sifat serta sikap anak dalam kehidupan sehari-hari mereka maka orang tua memiliki gambaran pola asuh yang sesuai dengan kepribadian anak itu sendiri.

Dengan demikian apapun pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak ini dapat memberikan dampak yang baik kepada anak dimana anak dapat berkembang serta tumbuh dengan baik sesuai dengan keinginan orang tua. Dalam hal ini ada beberapa cara atau

metode pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak diantara lainnya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Gambaran pola asuh yang diterapkan orang tua ini juga tampak dalam penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pola Asuh Demokratif

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua dalam melakukan pengasuhan kepada M Akbar diperoleh hasil bawasanya pola asuh yang diterapkan oleh ibu MK ini dimana anak merupakan prioritas utama karena ibu MK tidak segan untuk menegur atau mengiatkan anak. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu MK tentang pola asuh yang ditetapkan beliau mengatakan bahwa

“ ya tergantung, tidak semuanya itu dibebaskan tetap dalam pengawasan dan lebih banyak kompromi ketika akan melakukan kegiatan, jadinya ya harus tetap dalam pengawasan...”<sup>54</sup>

Dari wawancara diatas bahwa ibu dari M Akbar ini membebaskan kegiatan yang dipilih oleh anak tetapi tetap dengan pengawasan serta jika melakukan suatu kegiatan melakukan diskusi dulu kepada ibu MK, sehingga diantara keduanya memiliki sebuah kesepakatan yang dapat memberikan hal yang baik diantara keduanya.

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip W1./S3/25032023.

Hal lainnya juga dilakukan oleh ayah akbar Bapak MJ yang menerapkan pola asuh sama dengan ibu MK dimana bapak MJ selalu menyempatkan menanyakan keadaan anak saat ayah sedang bekerja. Hal ini berkaitan dengan wawancara dimana ayah akbar mengatakan bahwa

“ pada saat saya kerja menanyakan keadaan anak, sekolahnya tagimana, sudah makan belum, bermain atau tidak, tetapi kadang anak saya yang menanyakan keberadaan saya...<sup>55</sup>

Pernyataan diatas dapat dikatakan bawasanya ayah dari Ananda akbar selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anak

Dari penjelasan di atas penerapan pola asuh yang dilakukan orang tua tersebut pasti memiliki alasan dalam menerapkan pola asuh kepada anak dan terkadang dalam menerapkan pola asuh kepada anak ini banyak omongan dari orang luar mengenai pola asuh yang orang tua terapkan kepada anak. Menanggapi hal tersebut saat melakukan wawancara dengan ibu RS ibu dari Afika ini beliau mengatakan bahwa

“ sekarang kan jamanya sudah maju ya mbak, kalua aku tidak mengikuti jaman sekarang kan nanti anaknya jadi nakal. Kalua dengan lingkungan aku ya cuek aja soal bagaimana aku mengatur anakku, bagaimana perilaku anakku, ya gak tak hiraukan...<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Lihat Transkrip W2/S4/09112023.

<sup>56</sup> Lihat Transkrip W1./S1/22032023.

Dari hasil wawancara dengan orang afika dimana bawasanya pola asuh yang diterapkan ini sesuai dengan jamanya jadi pengasuhan yang diterapkan ibu RS ini tidak sama dengan pola asuh yang diterapkan dahulu sehingga agar tidak menjadikan anak menjadi anak yang kurang baik, dikarenakan jika menggunakan pola asuh yang sama dengan yang pernah diterima orang tua pasti memiliki dampak yang berbeda terhadap anak. Serta dalam menerapkan pola asuh kepada anak tidak perlu mendengarkan apa yang dibilang orang lain karena hanya dari orang tua itu sendiri yang dapat meneilai apakah pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak ini dapat diterima oleh anak sesuai dengan keinginan orang tua sendiri atau tidak.

b. Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan ibu FW ibu dari Ananda Rehan ini terhadap pola asuh yang dimana pola asuh yang diterapkan ibu FW ini menggunakan pola asuh otoriter dimana melakukan tuntutan yang tinggi kepada anak serta dengan melakukan tindakan fisik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu FW yaitu:

“ Ya menasehati, secara fisik ya kadang ya dicubit...”<sup>57</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diperkuat dengan pada saat peneliti bermain dirumah Ananda rehan pernah melihat bawasanya ibunda dari ananda rehan melakukan tindakan fisik kepada Ananda rehan, hal ini dikarenakan ananda rehan tidak mau menuruti apa yang telah diperintah oleh ibunya sehingga mengakibatkan ibunda dari ananda rehan marah. Padahal apa yang diperintahkan oleh ibunda ananda rehan ini baik untuk rehan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Pola Asuh Permisif

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibunda dari Alisa mengenai pola asuh yang diterapkan kepada anak ibu PD menerapkan pola asuh permisif hal ini berkaitan dengan saat melakukan wawancara dengan ibu PD mengenai pembelian sebuah barang ibu PD mengatakan bawasanya anak bebas memilih sesuatu.

“ ya bebas memilih mau yang seperti apa yang dia inginkan...”<sup>58</sup>

Dari pernyataan di atas jika memilih suatu barang atau akan membeli suatu barang ibu Alisa Sifa ini

<sup>57</sup> Lihat Transkrip W1./S2/23032023

<sup>58</sup> Lihat Transkrip W1./S4/27032023



membebaskan anak untuk memilih baju itu sendiri tanpa bantuan dari ibu PD sendiri jadi alisa sifa jika akan membeli sebuah baju dia dibebaskan untuk memilih sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari jika anak melakukan kesalahan orang tua tidak memberikan hukuman hanya memberi nasihat seperlu saja hal ini saat wawancara ibu PD mengatakan bahwa jika Ananda Alisa sifa melakukan kesalahan ibu PD hanya menasehati saja tanpa memberi hukuman kepada anak.

Dari penjelasan diatas biasanya orang tua kurang memberi hukuman kepada anak hanya sekedar menasehati hal tersebut menjadikan ananda alisa sifa sedikit menyepelkan apa yang dikatakan orang tua dalam artian jika dimarahi alisa sifa hanya diam saja tetapi tetap melakukan kesalahan.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak**

Penerapan pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak ini juga memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi setiap pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak dimana hal ini ditemukan dalam proses wawancara yang dilakukan dengan ibunda dari M akbar dengan pertanyaan apakah akbar ini sudah mampu makan, minum, serta menyiapkan keperluan sekolah sendiri dari pertanyaan tersebut mengenai faktor yang

mempengaruhi ananda akbar dapat mandiri dalam melakukan suatu hal dapat dilihat dari jawaban ibu MK yaitu

“ sudah bisa melakukannya semuanya”<sup>59</sup>

Dari penjelasan diatas faktor yang mempengaruhi akbar dapat melakukan kegiatan pada usia dini ini dikarenakan faktor lingkungan dimana pada keluarga ibu MK itu sendiri membantu dalam membentuk sifat akbar menjadi anak yang mampu melakukan sesuatu karena dari kecil ananda akbar sudah dilatih untuk dapat melakukan segala sesuatu sendiri meskipun kadang masih meminta bantuan. Hal ini data dapat diperkuat karena peneliti mengetahui kegiatan yang dilakukan akbar saat berada dirumah hal yang pernah diketahui peneliti dimana Ananda akbar mampu mengambil makan sendiri dan makan sendiri tanpa disuapi oleh ibu MK, Akbar mampu mencuci baju kakenya sendiri hal itu ia lakukan karena pernah mengetahui ayahnya membantu ibunya melakukan kegiatan mencuci baju jadi ia ingin membantu kakenya untuk mencucic baju. Selain itu Ananda akbar sudah berani untuk berangkat ke sekolah dan pulang sekolah sendiri tanpa diantara orang tua.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak adalah faktor sosial ekonomi ini terdapat saat melakukan wawancara dengan ibu dari Afika dimana ibu RS mengatakan bahwa:

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip W1./ S3/25032023

“kalua mengikuti lomba juara atau tidak juara tetap memberi hadiah untuk anak, serta memberi motivasi anak agar lebih semangat lagi dan gak putus asa...”<sup>60</sup>

Ibu RS ini memberi hadiah kepada anak agar anak tidak sedih jika menerima kekalahan dan sosial ekonomi dari ibu RS ini termasuk golongan yang mampu sehingga mudah untuk membelikan sebuah hadiah untuk anak jika anak kalah dalam suatu hal perlombaan.

Selain ibu RS memberikan sebuah apresiasi atau hadiah kepada Ananda afika ayah dari afika juga memberikan sebuah hadiah jika anak berhasil dalam melakukan sesuatu, hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan bapak ES mengatakan

“Motivasi dan mungkin juga dengan hadiah—hadiah kecil, seperti membelikan jajan yang ia sukai...”<sup>61</sup>

Memberikan sebuah hadiah kepada anak dilakukan oleh bapak ES ini dikarenakan agar anak tidak kecewa dan terus semangat apabila gagal dalam melakukan suatu hal

### **3. Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Kramat**

Pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak pasti memiliki kontribusi atau pemberian yang besar dalam kehidupan anak atau dalam kepribadian pada diri anak. Karena setiap pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak memiliki dampak yang berbeda pada setiap individu

<sup>60</sup> Lihat Transkrip W1. S1/220032023

<sup>61</sup> Lihat Transkrip W2. S3/08112023

entah dalam sikap, sifat serta kemandirian pada diri anak itu sendiri. Kontribusi dalam pola asuh ini memiliki beberapa dampak dalam kehidupan anak hal ini dapat dilihat dari data yang telah didapat pada saat melakukan wawancara.

Dalam pola asuh yang diterapkan dengan menggunakan pola asuh demokratis menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih mandiri ia mampu melakukan segala sesuatu hal dengan sendiri, serta saat akan melakukan sesuatu ia akan berdiskusi dahulu dengan orang tua mereka. Hal ini dibuktikan saat melakukan observasi penelitian melihat anak dengan pola asuh demokratis ini dia dalam kemandirian fisik dia sudah berani untuk berangkat sekolah sendiri dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.<sup>62</sup>

Sedang pola asuh otoriter anak akan cenderung menjadi anak yang kurang percaya diri ia jika ingin melakukan sesuatu masih ragu-ragu hal ini dikarenakan karena anak masih belum mampu mengambil keputusan sendiri. Hal ini diketahui saat peneliti melakukan observasi anak dengan pola asuh ini jika dia diberi sebuah pilihan mau memilih kegiatan bermain yang

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip O./S3/25032023

seperti apa dia masih ragu karena takut jika orang tua marah jika dia salah mengambil keputusan.<sup>63</sup>

Sedangkan anak dengan pola asuh permisif ini anak cenderung masih meminta bantuan kepada orang tua. Hal ini dibuktikan saat melakukan observasi peneliti melihat anak dengan pola asuh ini masih perlu adanya bantuan serta dorongan dari orang lain contohnya saat belajar ia masih dibantu oleh orang tuanya untuk mengerjakan tugas sekolah, serta membantu untuk memakai pakainya dan makan masih disuapi oleh orang tuanya.<sup>64</sup>

### **C. Pembahasan**

Sesuai dengan paparan data yang telah dijelaskan bawasanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pola asuh orang tua dalam mendidik anak, faktor mengenai pola asuh yang ditetapkan orang tua serta kontribusi pola asuh orang tua dalam kemandirian anak usia dini di Desa Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai tiga pokok pembahasan yaitu profil pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak serta kontribusi pola asuh orang tua dalam kemandirian anak.

Anak merupakan seorang yang memerlukan sebuah didikan atau pengasuhan dari orang tua dimana pengasuhan yang diberikan orang tua ini mampu menjadikan anak menjadi pribadi yang percaya diri, baik serta selalu siap dalam menghadapi segala sesuatu yang akan terjadi dimasa

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip O./S2/23032023

<sup>64</sup> Lihat Transkrip O./S4/27032023

akan datang. Maka dari itu orang tua harus sejak dini mampu mengasuh anak karena, penasuhan ini merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan suatu hal yang baik dengan proses mendidik, mengajarkan sesuatu hal mengenai kontrol diri, karakter serta tingkah laku yang diinginkan.<sup>65</sup>

Keberhasilan orang tua memberikan pengasuhan kepada anak tergantung dengan pola asuh yang orang tua terapkan kepada anak seperti apa. Pola asuh adalah sikap atau interaksi yang dilakukan orang tua kepada. Interaksi ini dapat dikatakan sebagaimana cara orang tua untuk mendidik anak, merawat anak, melatih, menjaga serta membantu mendisiplinkan anak agar anak mampu tumbuh dengan baik.<sup>66</sup> Pola asuh adalah tanggung jawab yang dimiliki orang tua untuk memberikan suatu pendidikan, pembelajaran serta aturan-aturan yang ditetapkan kepada anak agar anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua, serta dapat memunculkan sikap perilaku mandiri dalam diri anak.<sup>67</sup>

Pola asuh yang diberikan orang tua merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan anak karena dari pola asuh yang diberikan dapat menentukan bagaimana sikap serta sifat anak. Peran penting orang tua dalam hal melatih kemandirian seorang anak yaitu dengan memberikan sebuah rasa tanggung jawab kepada anak, melatih sifat jujur dan disiplin dalam melaksanakan suatu hal. Orang tua juga berperan penting dalam

---

<sup>65</sup> Hervina Muarifah Ngewa, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal Ya Bunayya* 1, no. Desember (2019): 101.

<sup>66</sup> Adristinindya Citra Nur Utami and Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. Juli (2021): 5.

<sup>67</sup> Nufus, *Pola Asuh Berbasis Qolbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak*, 100.

memberi nasihat arahan, serta wawasan kepada anak karena itu sangat penting didapat oleh anak anak. Dengan demikian antara pola asuh dan kemandirian anak memiliki hubungan yang erat maka dari itu orang tua perlu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perilaku anak itu sendiri. Karena setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak, dimana ada orang tua yang menerapkan pola asuh dengan jika melakukan sesuatu melakukan komunikasi dua arah dan ada juga orang tua hanya membiarkan hal apa saja yang dilakukan oleh anak. Dari penelitian yang dilakukan dilapangan peneliti menemukan ada tiga jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, pola asuh yang diterapkan antara lain pola asuh demokratis, otoriter serta permisif.

- a. Pola Asuh Demokratis yang diterapkan orang tua dalam kemandirian anak

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak dimana anak merupakan prioritas utama bagi orang tua, orang tua membebaskan anak untuk melakukan sesuatu sehingga anak tidak tergantung dengan orang tua. Dalam hal ini juga orang tua tidak segan memberi nasihat atau menegur jika anak melakukan sebuah kesalahan, orang tua dengan pola asuh ini mereka bersifat terbuka kepada anak dimana mereka membebaskan apa yang diinginkan anak sesuai dengan kemampuan anak itu

sendiri dan orang tua tetap memberi arahan selagi hal yang dilakukan kurang benar.<sup>68</sup>

Sesuai dengan hal yang didapatkan peneliti menemukan pola asuh tersebut pada orang tua Akbar dan Afika dimana kedua orang tua mereka membebaskan segala hal yang mereka lakukan dengan tetap dalam pengawasan. Orang tua memberi waktu luang untuk melakukan diskusi dengan anak, dimana anak dibebaskan untuk menyuarakan segala pendapat kelu kesah yang anak lakukan, dan orang tua tidak segan menasih serta menegur anak jika anak tersebut melakukan kesalahan. Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dimana terdapat ciri-ciri pola asuh demokratis pada orang tua akbar dan afika dimana mereka memberikan sebuah peraturan kepada anak dan setiap akan melakukan suatu hal perlu adanya diskusi anatara kedua belah pihak, peraturan yang diberikan orang tua patutu untuk dituruti tetapi orang tua juga tidak memaksa secara berlebihan untuk anak melakukan peraturan yang diberikan. Kebiasaan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri dalam lingkup kecil sejak dini akan memudahkan untuk kelak menentukan serta memutuskan sendiri hal-hal dalam kehidupannya. Selain memberikan kebebasan orang tua yang demokratis juga

---

<sup>68</sup> Tetin Nurfitri, "Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak," *Journal Tunas Siliwangi* 7, no. April (2021): 36.



dapat menerima pendapat anak dengan baik. Orang tua mampu menjadi pendengar bagi anak bahkan teman diskusi bagi anak sehingga anak terbiasa mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya, dan tidak segan untuk bertanya.

Anak dengan pola asuh ini mereka akan menjadi anak yang mampu mengontrol diri, berkarakter mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu bertanggung jawab serta tertarik dalam hal-hal baru yang mereka temui.<sup>69</sup> Hal ini ditemui dalam diri Akbar dimana ia dapat berhubungan baik dengan teman-teman disekolah serta ia jika mengejarkan tugas ia mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang tua karena orang tua memberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas itu sendiri.<sup>70</sup>

b. Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak

Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana tidak memberi ruang kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat karena segala sesuatu hal diputuskan oleh orang tua sehingga tidak ada ruang untuk mendapat kebebasan berpendapat.<sup>71</sup> Orang tua dengan pola asuh ini cenderung jika anak melakukan kesalahan orang tua tidak segan untuk memberikan hukuman secara fisik dan terlalu mengekang hal ini mengakibatkan kurangnya

---

<sup>69</sup> Nurfitri, "Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak."

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Observasi O./S1/22032023

<sup>71</sup> Fatin, *Mendidik Anak Dengan Al Quran*, 54.

rasa percaya diri dalam diri anak jika akan melakukan sesuatu dan anak akan cenderung kurang mandiri.<sup>72</sup>

Setelah melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi perilaku pola asuh otoriter ini ditemukan pada orang tua Rehan. Dimana orang tua rehan menetapkan sebuah aturan yang mana harus ditepati dan dijalani sesuai dengan perintah orang tua. Pada pola asuh ini orang tua kurang memahmai bawasanya sebaik anak tidak perlu diberikan peraturan yang terlalu ketat hal itu mengakibatkan anak menjadi pribadi yang kurang leluasa dalam menjalani sesuatu. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung akan memberikan hukuman kepada anak jika anak melakukan kesalahan hukumana yang diberikan lebih ke hukuman fisik.<sup>73</sup>

Anak dengan pola asuh otoriter ini mereka cenderung memiliki sikap kemandirian yang rendah dimana kurangnya antusias dalam melakukan segala hal dimana jika ingin melakukan sesuatu hal masih perlu bantuan orang lain, ia akan cenderung melakukan kegiatan yang ia inginkan

---

<sup>72</sup> Siti Umairah and Ichsan Ichsan, "Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no.3 September (2019): 162.

<sup>73</sup> Marijono dan Imsiyah Nafiah, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Miftahus Salam Kaliwates Jember. Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2(1).," *Jurnal pendidikan luar sekolah* 2, no. 1 (2018): 32.

saja.<sup>74</sup> Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan orang tua dari rehan didapatkan hasil bahwa rehan memiliki pribadi yang cenderung penakut ia belum mampu melakukan sendiri masih perlu bantuan orang lain, sikap sosial dan kemandirian yang ditunjukkan masih kurang baik hal ini dikarena pola yang diberikan orang tua kepada rehan terlalu keras menjadikan anak tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi jika akan melakukan sesuatu perlu adanya pertimbangan.<sup>75</sup>

c. Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dengan memberikan didikan cenderung secara longgar atau bisa dikatakan secara bebas, anak diberi kelonggaran untuk melakukan sesuatu secara bebas sesuai dengan keinginan mereka.<sup>76</sup> Pada pola asuh ini jika anak dapat memanfaatkan pola asuh yang diberikan orang tua dengan baik maka ia akan menjadi anak yang mandiri serta dapat mengembangkan kreativitas serta kemampuan dalam diri mereka.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Karina Esti Pratiwi, Haniarti, and Usman, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Sd Negeri 38 Kota Parepare," *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*. 3, no. 1 Januari (2020): 37.

<sup>75</sup> Lihat Transkrip O/S2/23032023

<sup>76</sup> 'Azizah Muthi' Nuryatmawati and Pujiyanti Fauziah, "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini," *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 83.

<sup>77</sup> M Nasution, "Pola Asuh Permisif Terhadap Agretifitas Anak," *Prosiding Konspirasi Nasional*, 2018, 20.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh orang tua menetapkan pola asuh permisif ini menetapkan aturan kepada anak tetapi cenderung tidak konsisten setiap waktu. Dimana anak diberi kebebasan dalam melakukan sesuatu cenderung jika ingin apapun dituruti sesuai dengan keinginan anak hal itu menjadikan anak menjadi pribadi yang kurang mandiri. Hal ini ditemukan pada diri Asifa dimana asifa cenderung kurang mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas masih memerlukan bantuan jika akan menyelesaikan tugas tersebut. Rasa cepat putus lebih dominan dari pada rasa semangat untuk mengerjakan tugas jika ia merasa tugas itu sulit ia akan meninggalkan tugas itu dan tidak dilanjutkan lagi.

Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak ini juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian dalam diri anak. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam proses kemandirian anak ini dimana orang tua dapat memberikan kesempatan anak untuk melakukan sesuatu yang baru. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak ada faktor lingkungan. Lingkungan merupakan tempat untuk berkumpul dimana dalam lingkungan ini terdapat dua tipe yaitu lingkungan eksternal serta lingkungan internal. Lingkungan internal bisa dikatakan sebagai keluarga sedangkan eksternal bisa dikatakan sebagai lingkungan masyarakat.<sup>78</sup> Dua tipe lingkungan itu salah satunya adalah lingkungan yang dapat menjadi salah satu faktor terbentuk sikap

---

<sup>78</sup> Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," 40.

mandiri dalam diri anak hal ini ditemukan dalam data yang diperoleh saat melakukan wawancara observasi serta dokumentasi pada akbar dimana sikap kemandirian akbar terjadi karena dalam lingkup keluarga akbar selalu mengutamakan sikap mandiri, dimana jika akbar ingin mengambil sesuatu atau melakukan sesuatu dari keluarga akan membiarkan dia melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain jika ia kesusahn baru dibantu.

Selain faktor lingkungan faktor pola asuh yang diterapkan orang tua juga dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak, hal ini bisa terjadi karena jika orang tua menerapkan pola asuh yang memebaskan anak dalam melakukan sesuatu tetapi tetap melakukan komunikasi dua arah maka anak akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa rasa takut dan lain sebagainya, sedangkan jika terlalu mengekang atau membebaskan anak maka anak menjadi pribadi yang kurang mandiri karena takut akan melaksanakan sesuatu kegiatan dan terlalu menyepelekan suatu hal.

Pola asuh yang diterapkan orang tua ini memiliki kontribusi terhadap kemandirian anak dimana setiap pola asuh yang diterapkan pasti dampak pada diri anak itu sendiri. Karena setiap pola asuh memiliki kontribusi atau dampak yang berbeda setiap pola asuh yang diterapkan. Menurut pendapat peneliti orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mereka menyadari bawasanya pola asuh demokratis yang diberikan ini tidak terlalu mengekang atau membebaskan anak secara keseluruhan. Dimana anak dengan pola asuh ini mereka cenderung memiliki sifat yang mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dapat mengontrol emosi dengan baik jika memiliki suatu masalah ia mampu mengatakan dan berdiskusi dengan orang tua mereka serta jika melakukan sesuatu

mampu melakukan sendiri. Dengan orang tua tetap mengawasi dan selalu berkomunikasi dengan anak karena itu merupakan hal yang dibutuhkan anak agar anak merasa mereka dibutuhkan dan disayangi oleh orang tua.

Orang tua dengan pola asuh otoriter ini cenderung bersifat kaku kurang membeaskan anak untuk berekplorasi sehingga anak kurang memiliki rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Anak dengan pola asuh ini mereka cenderung menjadi pribadi yang kurang bersahabat, takut untuk memberi pendapat karena pada pola asuh ini orang tua memegang penuh kekuasaan anak atas dirinya. Sedangkan pola asuh permisifi anak memang kekuasaan penuh maksudnya orang tua membebaskan secara penuh apa yang dilakukan anak, sehingga anak dengan pola asuh ini mereka cenderung menjadi pribadi yang cepat putus as ajika menemukan sesuatu yang sulit mereka tidak mau melakukannya.

Dari berbagai pola asuh yang ditemukan menurut pendapat peneliti pola asuh demokratis merupakan asuh yang baik untuk diterapkan agar anak mejadi prbadi yang mandiri dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Karena pada pola asuh ini orang memprioritaskan anak secara penuh dengan melakukan komunikasi dua arah secara penuh dengan anak sehingga dengan hal tersebut dilakukan anak akan merasa memiliki rasa tanggung jawab yang besar karena sudah diberikan kebebasan oleh orang tua

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berlokasi di Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk dengan judul peran pola asuh orang tua dalam penanaman kemandirian anak di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk dimana hasil dan pembahasan serta analisis dapat diambil kesimpulan:

Terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak di Kelurahan Kramat yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, serta pola asuh permisif. Dimana ketiga pola asuh tersebut memiliki perbedaan dimana pola asuh demokratis orang tua memprioritaskan anak, pola asuh otoriter orang tua mengekang anak, dan pola asuh permisif orang tua membebaskan anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak ini sesuai dengan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari serta karakter orang tua.

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak berhubungan dengan faktor yang terjadi dimana faktor dalam pola asuh yang diterapkan ini mempengaruhi kemandirian anak. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. faktor lingkungan terdiri faktor keluarga serta faktor lingkungan ekitar. Anak dapat dikatan mandiri karena faktor lingkungan bisa dilihat dari bagaimana orang-orang disekitar rumah bersikap. Dimana jika seorang di lingkungan rumah selalu mengerjakan pekerjaan

sendiri, mengerjakan tugas sendiri hal itu akan mendorong sikap anak untuk meniru hal tersebut sehingga mereka ingin menjadi pribadi yang mandiri.

Kontribusi pola asuh terhadap kemandirian anak ini dimana: pola asuh demokratis anak dalam hal kemandirian fisik mereka sudah mampu bekerja sendiri seperti mampu melaksanakan tugas sendiri seperti makan sendiri, memakai baju sendiri serta menyiapkan peralatan sekolah sendiri. Pola asuh otoriter kemandirian anak dalam mental anak masih kurang mampu untuk berfikir sendiri mereka masih perlu bantuan orang tua untuk menyelesaikan masalah dan kemandirian fisik ia juga masih perlu bantuan, dan yang terakhir pola asuh permisif kemandirian dari pola asuh ini dalam segi kemandirian fisik anak dapat melakukan tugas sendiri tetapi dengan dorongan atau pemberian sesuatu oleh orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua sebaiknya menerapkan pola asuh kepada anak sesuai dengan karakteristik, sifat sikap serta umur anak. Serta memperhatikan apakah anak diterapkan pola asuh yang orang tua berikan anak mampu menerima dengan baik atau anak merasa dibebankan, karena jika orang tua tidak bisa selektif dalam menerapkan pola asuh kepada anak maka akan berdampak yang kurang baik kepada anak.



2. Orang tua harus menerapkan serta memberi contoh sikap mandiri kepada anak sejak kecil karena jika tidak diterapkan sejak kecil maka anak akan terlatih dengan sendiri jadi ia pada dewasa nanti sudah mampu melakukannya sendiri. Memberi kan ruang yang cukup atau dukungan untuk anak untuk mengisahkan kemampuan mereka serta selalu mengawasi serta meberi pendampingan yang cukup agar anak merasa disanyangi.
3. Orang tau juga perlu menerapkan pola asuh dengan pola asuh yang tidak sesuai dengan karakteristik anak dikarenakan jika melakukan perpaduan pola asuh maka anak akan tidak terlalu menyepelekan pola asuh yang telah diterapkan orang tua kepada anak.
4. Kepada guru diharapkan dapat melakukan kolaborasi dengan orang tua mengenai kemandirian anak, jadi dapat diketahui seberapa mandiri anak dalam lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga
5. Kepada para pembaca atau peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan fokus penelitian lebih luas dan terkonsep sehingga nanti mampu memberi penjelasan yang lebih banyak dan manfaat mengenai kemandirian anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agency, Al Tridhonata dan Beranda. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014.
- Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*. Banjarsari Solo: Abyan, 2017.
- Albi Anggito, Johan setiawan. "Metode Penelitian." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018, 15–16.
- albi anggito, johan setiawan. *No Title. Metode Penelitian Kualitatif*, 2018.
- Alya Aulia Ramdhani, Intan Adzhariah, Wulan Safitri, Joko Suprapmanto. "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak" 1 (2021).
- Aslan, Aslan. "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.
- Asnur, Winda Setianii. "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20605/1/Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20605/1/Peranan%20Orang%20Tua%20dalam%20Menumbuhkan%20Kemandirian%20Anak%20Usia%20Dini.pdf).
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Fatin. *Mendidik Anak Dengan Al Quran*. Bandung: Pustaka Oasis, 2011.
- Fredericksen Victoranto Amsake, Ratna Wahyuni Wulandari, Liah Rosdiani Nasution, Eka Selvi Handayani, Ria Setia Sari, Ardhana Reswari, Rika Purnamasari, Khaidir, Andin Dian Diarfah, Imetriwati tafonao. *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, n.d.
- Hamidulloh, Farid Ahmadi dan. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher, 2021.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Peneletian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI, 2020.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2014.
- Hendri, Hendri. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 56. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Istiqomah, Novia. "Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD Kreatif BEC Kebokura Tahun 2019)." Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2019.

- Karina Esti Pratiwi, Haniarti, and Usman. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Sd Negeri 38 Kota Parepare." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 3, no. 1 (2020): 31–42. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.288>.
- Komala, Komala. "Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru." *Tunas Siliwangi* 1, no. 1 (2015): 31–45. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/90>.
- Lina Revilla Malik, Aji Dinda Amelia Kartika, Wildan Saugi. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini." *Motoric* 4, no. 2 (2020): 2020. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/1269>.
- Mamik. "Metodologi Penelitian," 3. Sidoarjo: zifatama publisher, 2015.
- Muhdi, Ali. *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*. Bantul Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020.
- Nafiah, Marijono dan Imsiyah. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Miftahus Salam Kaliwates Jember. Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2(1), 29-32." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 1 (2018).
- Nasution, M. "Pola Asuh Permisif Terhadap Agretifitas Anak." *Prosiding Konspirasi Nasional*, 2018.
- Ngewa, Hervina Muarifah. "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Ya Bunayya* 1, no. Desember (2019).
- Nufus, Hayati. *Pola Asuh Berbasis Qolbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak*. Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020.
- Nur, Indah Laila. "Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di TK Nurul Ilmi." *Medan Area*, 2020.
- Nur Utami, Adristinindya Citra, and Santoso Tri Raharjo. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. Juli (2021). <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>.
- Nurfitri, Tetin. "Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak." *Journal Tunas Siliwangi* 7, no. April (2021): 2581–0413.
- Nurjanah, Siti. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panjaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017." IAIN Metro, 2017.
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' and Pujiyanti Fauziah. "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 81–92.
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

- Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Putri, A. Ratna Pratiwi. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun, Di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Selatan," 2020.
- Qorrotu Ayun. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Jurnal Thufula* vol 5, no. no 1 (n.d.): 111.
- Rabiatul, Adawiah. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): 33–48.  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antaris Press, 2011.
- Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih. "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua." *Edukid* 16, no. 2 (2020): 121–29. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>.
- Roesli, Mohammad, Ahmad Syafi, and Aina Amalia. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* IX, no. 2 (2018): 2549–4171.
- Rohmah, Laili Iilma Masyukurin Umi. "KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 02, no. 01 (2023).
- Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 85–102.  
<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelityian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2018.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46.  
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.
- Simatupang, Nurhenti Dorlina, Sri Widayati, Kartika Rinakit Adhe, and Alfi Nuris Shobah. "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 (2021): 52.  
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.593>.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Syaiful, Yuanita, Lilis Fatmawat, and Wanda Mahfuzatin Nafisah. "Faktor Yang

Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah.” *Journal of Ners Community* 11, no. 2 (2020): 216–27.

Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, Mona Ardina. “Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Lavender.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 151.

Umairoh, Siti, and Ichsan Ichsan. “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. September (2019): 157–64. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-02>.

Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan, 2020.

